

**PELAKSANAAN PENGAJIAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DAN IBADAH PADA JAMAAH
MAJLIS TA'LIM NURUL FALAH, DESA MUARA KETAYU,
KECAMATAN AMEN, KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

Lindia Mardia

NIM: 21531083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di - Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: **“Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Ibadah Pada Jamaah Majelis ta’lim Nurul Falah, Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 30 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

Pembimbing II



Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lindia Mardia
NIM : 21531083
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Ibadah Pada Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Juli 2025



Penulis,

Lindia Mardia
Lindia Mardia
NIM. 21531083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admins@iaincurup.ac.id Pos 19119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor 055 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama : Lindia Mardia
NIM : 21531083
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dan Ibadah Pada Majelis Ta'lim Nurul Falah, Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong

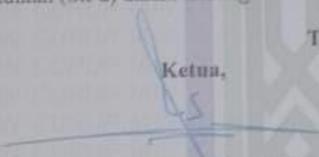
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

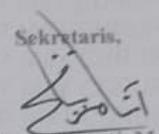
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

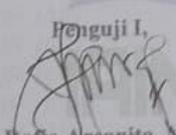
Ketua,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 197409212000031003

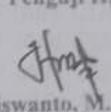
Sekretaris,


Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP 198110242023212016

Penguji I,


Dr. Raffa Arcanita, M.Pd.I
NIP 197009051999032004

Penguji II,


Siswanto, M.Pd.I
NIP 198407232023211009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup
3. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Penasehat Akademik Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I (Almh) yang telah memberikan nasehat kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, Umi Dr. Ana Maryati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikirannya untuk memberikan arahan, saran, serta bimbingan yang tak ternilai harganya selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu penulis sejak awal sampai akhir perkuliahan ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang mendidik dan membekali penulis.
8. Bapak Trios Remiang Sakti S.Pd. I selaku Ustadz dan penasehat pengajian jama'ah nurul falah yang telah memberikan waktu dan izin untuk melakukan penelitian dan wawancara.
9. Ibu Aci Aferi M,Pd selaku ketua pengajian yang telah memberikan izin untuk wawancara.
10. Para jamaah ibu-ibu pengajian jamaah majlis taklim Nurul Falah.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara moral maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Curup, 23 Juni 2025

Lindia Mardia
NIM 2153083

MOTTO

“Jika bukan karena Allah yang mampukan aku mungkin sudah lama menyerah”

(Q.S Al- Insyirah: 5-6)

“Orang tua dirumah menanti kepulangan dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

(Ika DF)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan Syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Yang telah memberikan Rahmat dan juga nikmat sehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta motivasi dari orang-orang tercinta, maka dari itu peneliti mempersembahkan rasa terimakasih ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Abdul Mu'in, Terimakasih atas setiap tetes keringat yang telah tercurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai seorang kepala keluarga untuk mencari nafkah, yang tiada hentinya memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Terimakasih ayah, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi lagi.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Hadaya Putri, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih yang tak bisa terbalaskan karena pengorbanan dan ketulusan kasih sayangmu kepadaku. Ibu, setiap sujudmu yang berisikan do'a sangat berarti bagiku. Terima kasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ibu harus

selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian penulis. Terimakasih sudah menjadi tempatku pulang bu. *I love you more more more.*

3. Ketiga kakakku tersayang. Abang Deby, Abang Rozi, Ayuk Lia dan ketiga kakak iparku, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi *support system* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu, materi, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
4. Keenam keponakanku, Ilham, Zahra, Zio, Hanum, Harum, Nadhif. Terima kasih sudah menjadi *Mood booster* untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan selama ini, tumbuhlah menjadi versi paling hebat ponaan-ponaanku.
5. Makwo dan Bakwo teimakasih telah menjadi tempat bernaungku di tanah perantauan ini, memberikan kasih sayang, perhatian, serta bantuan yang tak pernah putus, panjang umur makwo bakwo.
6. Terimakasih untuk keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu-satu yang senantiasa mendoakanku agar cepat menyelesaikan skripsi ini dan cepat wisuda.
7. Untuk teman seperjuanganku, Mesa Kurniati dan Mutiara Mahardika yang selalu kebersamai dalam empat tahun ini, Terimakasih atas segala bantuan, waktu, *support* dan kebaikan yang diberikan kepada penulis, banyak membantu penulis dari maba hingga dalam proses penulisan naskah ini. *See you on top, guys.*

8. Teman-teman terbaik, Ander dan Aulya yang selalu menghabiskan waktu dan selalu menghibur penulis dari masa putih abu-abu hingga detik ini. Memi sahabat dari kecil yang selalu meluangkan waktu dan menemani setiap proses penulisan tugas akhir ini.
9. Untuk *coach* terbaik kami Bapak Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos., M.M dan teman-teman ICC Paduan Suara IAIN CURUP terimakasih telah menjadi tempatku belajar dan bertumbuh. Disini aku belajar bahwa suara bukan sekedar nada, melainkan jiwa yang berpadu, tempatku mengasah bakat, menata mimpi, dan menemukan harmoni kebersamaan.
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. *Last but not least* untuk Lindia Mardia. Yaitu diri saya sendiri. Seorang anak bungsu berusia 22 tahun. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih sudah memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walaupun kadang merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Kamu keren dan hebat, Lindia.

ABSTRAK

Lindia Mardia (21531083) : Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Akidah dan Ibadah Pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah, Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.

Kurangnya pengetahuan agama khususnya akidah dan ibadah akan mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang dalam melakukan ibadah dan muamalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah dan ibadah pada jamaah majlis ta'lim nurul falah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Sumber data primer yaitu perangkat desa, ustadz dan jamaah majlis ta'lim Nurul Falah serta dilengkapi dengan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Kesimpulan penelitian ini, pertama Pelaksanaan pengajian dilakukan dengan beberapa cara yaitu: adanya jadwal pengajian yang teratur dan sistematis, materi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, metode yang mudah dipahami, dan strategi keteladanan terhadap figur ustadz yang mengajar. Pelaksanaan pengajian ini dapat merubah pemahaman nilai-nilai akidah jamaah meliputi pemahaman rukun iman, takdir Allah, bahaya syirik, dan sikap terhadap ajaran islam. Kedua, Pelaksanaan pengajian dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai ibadah jamaah seperti mengamalkan berbagai jenis-jenis ibadah, menerapkan tata cara beribadah sesuai syariat, membiasakan diri untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Tantangan yang masih dihadapi belum istiqamah dan harus mengulang-ulang materi yang disampaikan agar jamaah tidak lupa.

Kata Kunci : *Pengajian majlis ta'lim, Nilai-nilai Pendidikan Akidah, Nilai-nilai Pendidikan Ibadah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Pengajian Majelis Ta'lim	16
1. Pengertian Pengajian Majelis Ta'lim	16
2. Tujuan Pengajian Majelis Ta'lim.....	20
3. Unsur-Unsur Pengajian Majelis Ta'lim	21
B. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah	27
1. Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah	27
2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah	28
3. Tujuan Mempelajari Nilai-Nilai Pendidikan Akidah	29
4. Ruang Lingkup Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah	29
5. Pentingnya Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah	32
C. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah	34
1. Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Ibadah	34

2.	Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah	35
3.	Hakikat Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah.....	36
4.	Ruang Lingkup Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah .	36
5.	Pentingnya Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		39
A.	Jenis Penelitian	39
B.	Informan Penelitian	40
1.	Sumber Data Primer	40
2.	Sumber Data Sekunder	41
C.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Observasi	42
2.	Wawancara	43
3.	Dokumentasi.....	44
D.	Teknik Keabsahan Data.....	44
1.	Triangulasi Sumber	44
2.	Triangulasi Teknik	45
3.	Triangulasi Waktu	45
E.	Teknik analisis data	46
1.	Reduksi Data	47
2.	Display Data	47
3.	Kesimpulan dan Verifikasi	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
1.	Sejarah Pengajian Nurul Falah	49
2.	Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu	51
3.	Fungsi Pengajian	51
4.	Tujuan pengajian	52
B.	Hasil Penelitian.....	53

1.	Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong	53
2.	Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong	61
C.	Pembahasan	74
1.	Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong	74
2.	Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong	86
BAB V PENUTUP.....		99
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah.....	53
Tabel 4.2	Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal berkembangnya ajaran Islam di Indonesia, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat Indonesia.¹ Dari sini kita dapat melihat bahwa di Indonesia sejak awal berkembangnya agama Islam sudah sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia, hingga pendidikan agama Islam pun menjadi prioritas utama masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia sangat mengedepankan pendidikan agama untuk kehidupan mereka. Pendidikan agama harus diberikan sejak kecil oleh orangtuanya, bukan hanya saat mereka telah berada dibangku sekolah. Pendidikan agama juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal yang salah satunya melalui pengajian yang dilakukan di masjid atau di rumah-rumah warga.

Islam adalah agama universal yang memiliki sistem pendidikan yang sempurna untuk seluruh umat manusia di muka bumi, sebab pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan menjadikan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan sesungguhnya mampu menyadari fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sekitar tahun 2007, jumlah majelis taklim atau pengajian di Indonesia selasatelah mencapai ratusan ribu. Data pada direktorat Pekapontren menunjukkan jumlah bahwa saat itu terdapat 153.357 majelis taklim atau pengajian. Komposisinya, sebanyak 111.833 (72,9%) berada di pulau Jawa dan sisanya sebanyak 41.524 (27,1%) berada di luar pulau Jawa.

¹ Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. (Solo: Pustaka Arafah,2014) 45.

Apalagi sekarang ini perkembangannya mencapai jumlah yang jauh lebih banyak lagi. Gerak perkembangan tersebut dapat diperkirakan mengalami penambahan lagi yang sangat signifikan di masa- masa mendatang, mengingat pentingnya pengajian yang dapat mengimbangi dan mengobati mental orang-orang yang hidup di zaman modern yang serba keras, serba mengejar target, dan penuh tantangan.²

Pengajian merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemashlahatan umat manusia. Oleh karena itu, pengajian merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang hidupnya didasarkan pada ta'awun atau sikap tolong menolong antar sesama manusia.³

Pengajian merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk melakukan pembinaan agama terhadap masyarakat. Di Desa Muara Ketayu, Lebong terdapat pengajian jamaah nurul falah yang merupakan kegiatan keagamaan yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama, merubah sikap dan perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan perintah agama menjadi sesuai dengan perintah agama untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kurangnya pengetahuan agama khususnya akidah dan ibadah akan mempengaruhi tingkat kesadaran seseorang dalam melakukan ibadah dan muamalah. Norma dan aturan yang ada akan sulit untuk diterapkan karena kurangnya pengetahuan mengenai agama Islam dan juga merupakan dampak dari lingkungan sekitar yang jauh dari agama Islam.

² Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: Emir, 2015), 89

³ Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Pt Bumi Aksara. 1995), 55.

Aqidah adalah inti daripada pendidikan Islam yang merupakan tujuan diutusnya para Rosul di muka bumi ini. Pendidikan aqidah ini di bawa oleh setiap para Nabi dan Rosul, dengan seiringnya penyebaran agama Islam di muka bumi ini, maka pendidikan aqidah tidak pernah terabaikan, karena Islam yang di sebarakan oleh para Nabi adalah Islam yang masih murni atau masih utuh, yaitu keutuhan dalam Islam kemudian iman dan ihsan.

Aqidah yang benar adalah yang tercermin dari kemurnian seluruh amal perbuatan manusia dan ibadahnya semata-mata hanya untuk Allah Swt semata. Akhir-akhir ini hampir setiap orang banyak yang membutuhkan pendidikan akidah karena sekarang merupakan hal yang sangat mahal dan sulit untuk di cari. Karena juga minimnya tentang pemahaman aqidah yang terkandung di dalam al- Qur'an hadits akan semakin memperparah akidah pada seseorang. Oleh karena itu membentuk akidah yang kuat dan benar, hendaknya seorang guru maupun orang tua dalam menanamkan akidah.

Pendidikan akidah dan ibadah ini sangat perlu di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah bahkan yang sangat penting lagi adalah dilingkungan masyarakat sehingga akan tercipta pribadi yang luhur, santun sesuai dengan kitab Allah yaitu alQur'an dan As- Sunnah.⁴

Pendidikan akidah dan ibadah merupakan aspek mendasar dalam pembentukan karakter muslim yang berkualitas⁵. Pada dasarnya pendidikan

⁴ Murtadho Naufal, *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan* (Lampung : Brama Sari, 2017) 65

⁵ Rapia Arcanita, Idi Warsah, Asri Karolina, dan Karliana Indrawari, "Hadith Tarbawi Learning Model in Forming Students' Pancasila Character," *Jurnal Madania* 29, no. 1 (Juni 2025): 158, <https://doi.org/10.29300/madania.v29i1.5744>

merupakan kebutuhan manusia yang sangat utama, yang di mulai sejak manusia itu di lahirkan di dunia hingga meninggal dunia. Bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian tanpa melalui suatu pendidikan, karena pendidikan adalah peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam mencapai kehidupan yang sebenarnya. Begitu juga dengan pendidikan akidah di ruang lingkup masyarakat yang sangat mempengaruhi terhadap tingkah laku seseorang, karena dalam pendidikan ini tidak hanya berfokus pada kehidupan di dunia, tetapi juga pada kehidupan dan kebahagiaan di akhirat.⁶

Salah satu pengajian yang berada di desa Muara Ketayu yaitu majlis ta'lim Nurul Falah. Majelis ini membina agar memiliki pengetahuan, pemahaman, keimanan, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang sebenar-benarnya. Penanaman akidah dan ibadah Islam merupakan hal penting dan pokok, karena majelis taklim ini umumnya berasal dari lingkungan masyarakat minim pengetahuan mengenai agama Islam sehingga di majelis taklim ini pembinaan awal yang dilakukan adalah pembinaan tauhid, mengajar mereka mengaji, tata cara sholat. Hal itu membutuhkan perhatian dan perilaku khusus. Pembinaan khususnya bidang akidah dan ibadah Islam merupakan hal penting, mendasar dan pokok di majelis taklim Nurul Falah di desa Muara Ketayu. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal dan mendasar tentang ajaran Islam yang benar-benar sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadist. Penanaman nilai nilai pendidikan akidah dan ibadah

⁶ Abbas, Sirajuddin, *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008), 52.

dilaksanakan melalui materi tauhid, rukun iman, rukun islam, serta pembinaan mental keagamaan dan pencegahan pemahaman dan perilaku syirik.⁷

Keberadaan pengajian dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan. Banyak sekali nilai-nilai positif pengajian yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Dengan adanya pengajian majelis taklim semua orang akan merasakan rasa persaudaraan yang tinggi. Perbedaan diantara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain. Akan tetapi, meskipun demikian masih banyak ibu-ibu yang enggan mengikuti kegiatan pengajian majelis taklim, Tanpa disadari, mereka telah mengabaikan kewajiban menuntut ilmu, sehingga mereka lalai akan hal itu, serta kurangnya kesadaran mereka dalam menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Ibu Hadiyah selaku anggota di pengajian Muara Ketayu ini mengatakan bahwa pengajian ini diadakan karena ibu-ibu di Muara Ketayu masih sangat kurang pengetahuannya mengenai pendidikan agama Islam. Ibu-ibu di Muara Ketayu juga masih banyak yang belum paham tentang nilai-nilai pendidikan akidah dengan sempurna ataupun menyeluruh, karena masih banyak ibu-ibu yang suka menggunjing sesamanya, dan ibu-ibu yang keluar rumah tanpa mengenakan jilbab.

Ibu-ibu masih banyak yang belum paham mengenai tata cara shalat, wudhu, thaharah yang benar, masih percaya dengan hal mistis. Bahkan ketika ada yang terkena penyakit yang tak kunjung sembuh maka mereka tidak langsung mengecek kesehatan dirumah sakit atau puskesmas terdekat

⁷ Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 16.

melainkan mereka pergi berobat rejang atau berobat tradisional dengan menggunakan cara yang menyimpang dari agama. Beberapa cara atau ritual yang mereka gunakan yaitu dengan mandi di sungai menggunakan bunga tujuh rupa, jeruk nipis yang sudah diberikan mantra mantra. Ketika mereka telah sembuh maka mereka harus memberikan sesuatu kepada ahli spiritual sesuai kesepakatan awal. Sebagian lagi ada yang datang kedukun untuk meminta kalung atau ikat pinggang yang berisi kertas mantra-mantra agar terhindar dari jin dan sebagai penglaris pelaku usaha.⁸

Menurut ibu Sunarwati selaku jamaah pengajian rutin juga menambahkan bahwa pengajian rutin yang diadakan di Muara ketayu ini juga salah satu wadah untuk menyatukan ibu-ibu di Muara ketayu. Dengan adanya pengajian ini para ibu dapat bertemu dan bersilaturahmi sehingga hubungan antar warga menjadi semakin dekat. Dengan adanya pengajian rutin ini ibu-ibu juga semakin tambah pengetahuan dan pemahaman mengenai agama Islam.⁹

Pengajian rutin ini khusus untuk ibu-ibu, yang menjadi alasannya adalah karena dulu ibu-ibu di Muara ketayu ini masih sangat minim pengetahuan mereka tentang agama Islam misalnya ibu-ibu masih belum hafal atau belum tau tentang cara beribadah seperti shalat, kemudian ibu-ibu di Muara ketayu juga masih suka mengadakan ritual-ritual seperti membuat sesajen ketika ada hal-hal ghaib dan lain sebagainya.

Pengajian, sebagai forum pendidikan non-formal dan wadah silaturahmi, memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman

⁸ Hadayah, Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah, tanggal 24 juni 2024, Pukul 15.00 WIB

⁹ Sunarwati, Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah, tanggal 24 juni 2024, Pukul 16.30 WIB

keagamaan dan mempererat tali persaudaraan di masyarakat. Dahulu, pengajian seringkali dianggap sebagai kegiatan yang identik dengan kelompok masyarakat tertentu, dan partisipasi di dalamnya pun cenderung terbatas.¹⁰

Pada tahun 2015 awal-awal terbentuknya majlis taklim Nurul Falah, partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan pengajian di desa Muara Ketayu masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan ibu-ibu dari pagi sampai sore untuk pergi kesawah/kebun, keterbatasan waktu, serta kurangnya informasi mengenai manfaat pengajian. Pengajian Nurul Falah sempat dihentikan karena melihat sedikit sekali peminatnya.

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2015, jumlah ibu-ibu yang aktif mengikuti pengajian hanya berkisar 3-8 orang. Namun, pada tahun 2022, terjadi perubahan signifikan dalam partisipasi ibu-ibu pada kegiatan pengajian. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah ibu-ibu yang aktif mengikuti pengajian telah mencapai 35 orang. Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama khususnya akidah dan ibadah sebagai landasan moral dan spiritual semakin meningkat. Selain itu, pengajian kini tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk menambah ilmu agama, tetapi juga sebagai wadah untuk berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan sosial, dan meningkatkan kualitas diri.

Kegiatan pengajian majlis ta'lim nurul falah dengan menggunakan teknik ceramah, dalam pendidikan ini, seluruh jamaah mendengarkan ulasan materi yang disampaikan oleh ustad/ustadzahnya, kemudian ditengah-tengah proses pengajian dan akhirnya ada di adakan tanya jawab dengan jamaah. Dengan adanya pengajian yang diadakan di masjid Nurul Falah diharapkan

¹⁰ Ahmadi, Abu Dan Nor Islami. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 38

mampu memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan pemahaman nilai nilai pendidikan akidah dan ibadah yaitu pengetahuan agama yang matang kepada para Jamaah, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah dan ibadah jamaah majlis ta’lim Nurul falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong?”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas pada penelitian ini terdapat 2 fokus penelitian yaitu :

1. Pemahaman Nilai-Nilai Akidah

Penelitian ini akan mengkaji pemahaman nilai-nilai akidah pada jamaah pengajian nurul falah.

2. Pemahaman Nilai-Nilai Ibadah

Penelitian ini akan mengkaji pemahaman nilai-nilai ibadah pada jamaah pengajian nurul falah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat 2 pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah pada jamaah nurul falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan ibadah pada jamaah nurul falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah pada jamaah nurul falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan ibadah pada jamaah nurul falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dari pengajian rutin jamaah Nurul falah, Amen, Lebong diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah dan ibadah bagi ibu-ibu khususnya dan masyarakat Muara ketayu umumnya melalui pengajian rutin.
- b. Menjadi sumber referensi ilmiah dan bahan masukan dalam penelitian berikutnya.

2. Secara praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengajian rutin ibu-ibu yang ada di Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong
- b. Diharapkan dapat menjadi contoh bagi Desa lain untuk mengadakan kegiatan nilai-nilai pendidikan akidah dan ibadah melalui pengajian rutin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Saputro, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2018, skripsi dengan judul pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin ahad pagi di Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Berdasarkan penelitian saudara Teguh Saputro, menunjukkan bahwa pengajian rutin ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang agama Islam, meningkatkan pengamalan agama yang kurang baik menjadi baik. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dilaksanakan setiap ahad pagi. Materi yang diajarkan meliputi ibadah, aqidah, tafsir Al-Quran, akhlaq, dan tsaqofah Islamiyah. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode perumpamaan, metode demonstrasi, metode targhib dan tarhib, metode ibrah dan mauizah hasanah, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode talqin dan metode pemberian makalah atau outline materi.

Pada penelitian terdahulu mengkaji terkait pendidikan agama islam melalui pengajian rutin, sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada dua pembahasan utama yaitu pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan akidah dan ibadah. Selanjutnya perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah pada objek yang diteliti dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian saudara Teguh Saputro objeknya adalah masyarakat Desa Potronayan Kecamatan Nogosari sedangkan penelitian ini objeknya adalah jamaah pengajian Nurul Falah, Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Sahri Dwi Nugroho, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2019, skripsi dengan judul pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui pengajian ahad pagi majelis wakil cabang Nahdlatul Ulama di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Sahri Dwi Nugroho, menunjukkan bahwa pengajian rutin ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam, meningkatkan praktek pengamalan masyarakat tentang agama Islam di Kecamatan Juwiring dan setelah mengikuti kegiatan pengajian ahad pagi diharapkan masyarakat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal ibadah. Pelaksanaan pengajian rutin ini dilaksanakan setiap ahad pagi. Materi yang diajarkan meliputi aqidah, ibadah, dan akhlaq. Sedangkan untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode nasihat.

Dalam hal ini, penelitian saudara Ahmad Sahrir Dwi Nugroho meneliti tentang pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini memprioritaskan pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah dan ibadah. Selanjutnya penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu terletak pada objek yang diteliti dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian saudara Ahmad Sahrir Dwi Nugroho objek yang diteliti adalah masyarakat di Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten sedangkan penelitian ini objeknya adalah jamaah

pengajian Nurul Falah di Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.

3. Penelitian yang dilakukan Zahrotul Muakhiroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah tahun 2018, skripsi dengan judul peran majelis taklim dalam meningkatkan perilaku keagamaan ibu-ibu di Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Zahrotul Muakhiroh, menunjukkan bahwa majelis taklim ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan ibu-ibu terutama salat lima waktu dan cara berpakaian muslimah yaitu, sebagai pendidikan nonformal majelis taklim dilakukan setiap malam jumat sehingga dapat melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan sepanjang hayat, majelis taklim tersebut sebagai pembinaan aqidah, ibadah, akhlak dan majelis taklim ini sebagai pemakmuran masjid. Dalam hal ini, penelitian saudara Zahrotul Muakhiroh memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengajian rutin dan objeknya juga sama yaitu meneliti mengenai ibu-ibu.

Pada penelitian terdahulu ini terfokus pada peran pengajian dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada penelitian ini peneliti akan membahas pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah dan ibadah. Kemudian perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian saudara Zahrotul Muakhiroh lokasi yang diteliti adalah di masjid Gumuk RT 05 sedangkan lokasi yang saya pilih adalah di Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.

4. Penelitian yang dilakukan Nur Adilah dengan judul skripsi “Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat Di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi” dengan hasil penelitian ini bahwa peranan Majelis Taklim dalam membina moral masyarakat di desa Handel kecamatan Puncak Sorik Marapi adalah dengan kedatangan majelis taklim yang rutin dilaksanakan dapat menambah pengetahuan untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga terbimbing akhlak, moral yang menjadi kepribadian sehingga perilakunya akan baik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengajian, lalu pada pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Pada penelitian terdahulu membahas peranan majlis ta’lim dalam membina moral masyarakat, fokus penelitiannya hanya pada pembinaan moral saja, namun pada penelitian ini peneliti membahas pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan nilai-nilai akidah dan ibadah dengan meneliti peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai keimanan serta pengamalan dalam bentuk beribadah. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada objek penelitian pada penelitian terdahulu objeknya masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi, pada penelitian ini objeknya yaitu jamaah pengajian Nurul Falah di Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.

Perbedaan penelitian ini dengan keempat penelitian terdahulu ialah fokus utama pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengarahkan fokus utama yaitu pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan nilai-nilai akidah dan ibadah berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum membahas pengajian sebagai tempat pembelajaran pendidikan agama islam kemudian peran pengajian dalam meningkatkan moral masyarakat serta peranan pengajian dalam mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat. Begitupun objek penelitian, pada penelitian ini objeknya jamaah pengajian Nurul Falah di Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengajian Majelis Ta'lim

1. Pengertian Pengajian Majelis Ta'lim

Pengajian berasal dari kata *kaji*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *kaji* berarti pelajaran (terutama dalam agama islam), penyelidikan (dengan pikiran) dan terdapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga membentuk kata pengajian yang berarti ajaran pengajaran (Agama Islam), menanamkan norma agama melalui dakwah dan pembacaan Al-Qur'an.¹

Dalam buku ensiklopedia Islam, majlis ta'lim diartikan sebagai tempat untuk pelaksanaan pengajaran atau pengajian islam. Majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri dari ulama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Ashfahani bahwa makna taklim secara bahasa adalah memberitahukan, menerangkan, mengabarkan sesuatu ilmu yang dilakukan secara berulang-ulang dan sering sehingga dapat mempersiapkan maknanya dan berbekas pada diri jamaah (*muta'allim*). Taklim juga dapat diartikan sebagai makna pengajaran dan kadang bisa juga dimaknai dengan pendidikan.²

Pengajian kadang juga disebut sebagai perkumpulan kajian keislaman. Pengajian atau majelis ta'lim adalah salah satu sarana

¹ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 56.

² Dkk Indasari, *Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokot Kabupaten Buol*, Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 15.1 (2020), 3.

pendidikan dalam islam. Kajian rutin atau majelis ta'lim lebih kita kenal dengan istilah pengajian- pengajian atau sering pula berbentuk halaqoh. Umumnya berisi ceramah dan atau khutbah-khutbah keagamaan islam. tetapi dalam perkembangannya kajian rutin sering juga digunakan sebagai wahana diskusi ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Ini sangat terlihat pada masjid-masjid di lingkungan perguruan tinggi.³

Pengajian dapat pula diartikan sebagai kajian, yaitu mengkaji atau menggali ilmu dari Al-quran yang diadakan secara continue. Selain itu, pengajian ini dapat berupa pemberian wawasan tentang islam dari ustadz atau mubaligh kepada pendengar atau mustami' yang bersifat tatap muka.

Pengajian majlis ta'lim tidak hanya dilaksanakan dengan tatap muka saja tetapi dapat dilakukan melalui media massa seperti acara pengajian di televisi yang disiarkan secara langsung dan secara interaktif, sehingga pendengar atau penonton di rumah bisa menanyakan masalah tentang dirinya kepada narasumber secara langsung dan mendapat tanggapan dari narasumber.⁴

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan

³ Jasa Unggul Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 108.

⁴ Sri Lestari, *Kajian Rutin Remaja Masjid Dalam Menghadapi Problematika Beragama di Desa Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali*. Skripsi tidak diterbitkan. (Surakarta: FIT IAIN Surakarta, 2009) 44.

pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam.⁵

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu- kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah, hal ini merupakan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung,” (Q.S. Al-Imran ayat 104)⁶

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian atau majlis ta'lim adalah salahsatu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Sebagai seorang da'i supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul-betul mempersiapkan diri.

⁵ Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi (IAIN Wali Songo: 2008), 9.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Sygma, (Jakarta :2005), 63.

Pada hakekatnya, dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁷

Pengajian secara istilah merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT, manusia dan sesamanya, dan manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁸ Pengajian merupakan proses memperoleh pengetahuan Islam yang bersifat teologis-normatif yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits yang dipahami berdasarkan salah satu pemahaman tokoh atau aliran tertentu.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengajian majlis ta'lim adalah salah satu sarana pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dilakukan di tempat formal maupun non formal.

⁷ Munzier Suparta, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 28.

⁸ Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 34.

⁹ Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013), 65.

2. Tujuan Pengajian Majlis Ta'lim

Pengajian memiliki berbagai tujuan salah satunya dapat dilihat pada tujuan pendidikan Islam juga yang mengembangkan manusia yang baik beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari segala hal yang menimbulkan dosa. Adapun tujuan pendidikan Islam pada umumnya dapat dijabarkan menjadi tiga aspek:

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliknya (muamalah ma'al Khalik).
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia (muamalah ma'al makhluk).
- c. Mewujudkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kedua hubungan itu dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan dalam diri pribadi. Ini berarti upaya terus-menerus untuk mengenal dan memperbaiki diri (muamalah ma'an nafsi).¹⁰

Rumusan yang menjadi tujuan pengajian beraneka ragam. Sebab para pendiri pengajian dalam organisasi, lingkungan dan jamaah yang ada tidak pernah mengkalimatkan tujuannya, akan tetapi segala bentuk dari apa yang diperbuat oleh manusia itu pasti mempunyai maksud dan tujuan yaitu:

- 1) Benar-benar menjadi seorang muslim dalam seluruh aspeknya.
- 2) Merealisasikan ibadah kepada Allah SWT dengan segala makna yang terkandung dalam tujuan ini dan segala dampaknya, seperti dalam kehidupan, akidah, akal dan pikiran.

¹⁰ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),160.

3) Sebagai wadah untuk memperoleh kondisi pembelajaran dan lingkungan yang baik, sehingga dapat meningkatkan religiusitas orang yang mengikutinya.¹¹

Tujuan adalah tumpuan yang hendak dicapai sekaligus pedoman yang memberi arah bagi seluruh aspek aktivitas yang dilakukan. Salah satu tujuan Majelis Taklim dapat dilihat pada tujuan pendidikan Islam juga yang mengembangkan manusia yang baik beribadah dan tunduk kepada Allah serta mensucikan diri dari segala hal yang menimbulkan dosa.

3. Unsur-Unsur Pengajian Majelis Ta'lim

Sebagaimana dikatakan bahwa pengajian merupakan dakwah islamiyah maka unsur pengajian sama dengan unsur dakwah di mana terdiri dari da'i, mad'u, materi, media dan metode.

a. Da'i (subyek pengajian)

Ialah orang yang melakukan dakwah atau menyampaikan pesan kepada orang lain. Orang yang melakukan Da'i merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah, dengan demikian diperlukan karakteristik- karakteristik sebagai berikut:

1) Lemah Lembut, Toleran, dan Santun

Wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntutan Rasulullah Saw dan sunnahnya di dalam sisi ini. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan vulgarisme.

¹¹ Khairul Amri, *Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), 24.

2) Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah. Jangan sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang kekerasan, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dilakukan tidak mendapatkan respons. Agama ini datang dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi umat ini.

3) Memerhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang di dakwahnya, tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan.

4) Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme Mazhab

Salah satu musibah besar yang menimpa kita di zaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu madzhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah. Hendaknya dalam menyampaikan dakwah hanya untuk mencapai ridho_Nya bukan mencari kebenaran, karena sejatinya kebenaran hanya milik Allah semata.

5) Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u

Salah satu petunjuk Al-Quran bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para da'i melakukan dakwah itu sesuai dengan

kadar kemampuan akal orang yang didakwahi dan sesuai dengan bahasa yang dipahami.¹²

b. Obyek (Mad'u)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.¹³

Seperti halnya tugas yang diperintahkan Allah SWT kepada Rasul, Agar seorang juru dakwah dapat mencapai hasil yang efektif dalam mencapai dakwahnya, maka sudah barang tentu dia harus mengetahui kondisi sasaran da'wahnya. Hal ini bisa ditinjau dari pemikiran mereka, berikut Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian- pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

¹² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 264-277.

¹³ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19-21.

c. Materi Pengajian Majelis Ta'lim

Materi pengajian merupakan bahan pengajaran atau yang disajikan oleh seorang ustad serta ustazah yang berisi tentang ajaran Islam. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Akidah, meliputi Iman kepada Allah Swt. Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasulnya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada Qadha-Qadhar.
- 2) Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- 3) Akhlak meliputi akhlak kepada Allah Swt, akhlak terhadap makhluk meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna dan sebagainya.¹⁴

d. Media Pengajian Majelis Ta'lim

Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat yang menjadi perantara penyampaian pesan atau perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan demikian media pengajian adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajian yang telah ditentukan.¹⁵

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, majlis ta'lim dapat menggunakan berbagai media dakwah.

¹⁴ Wahyu Ilahi, *Berakhal Kepada Allah dan Berakhlak Kepada Sesama Makhluk*, (Yogyakarta : Pustaka Pelita, 1998), 20.

¹⁵ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta : PT Rineka Dakwah, 2009), 84.

- 1) Lisan, dakwah yang menggunakan lidah atau suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Media visual yaitu bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan melalui indera penglihatan. Seperti film slide, gambar, foto.
- 3) Media audio yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Contohnya radio, telepon.
- 4) Media audio visual yaitu media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Seperti televisi, film atau sinetron, video.¹⁶

e. Metode Pengajian Majelis Ta'lim

Metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁷ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah kepada mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 122-125.

¹⁷ Siswanto, dkk., “Analisis Metode Pembelajaran Microteaching Untuk Mengembangkan Potensi Mahasiswa PAI Angkatan 2020”. *Jurnal Literasiologi* Vol.12, no. 1 (2024).

*yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl: 125).*¹⁸

Berdasarkan ayat di atas terdapat tiga pokok metode dakwah yaitu:

- 1) Dengan hikmah, yaitu bijaksana yakni suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemauannya sendiri, tidak ada merasa ada paksaan, konflik atau rasa tertekan.¹⁹
- 2) Dengan Al-Maudzatil Hasanah, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada orang lain sesuai dengan tingkat pemikiran mad'u atau menyampaikan ajaran Islam dengan petunjuk- petunjuk kearah yang baik, dengan bahasa yang baik, dan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mad'u.²⁰
- 3) Dengan Al-Mujadalah adalah tukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.²¹

Pengajian rutin yang dilakukan oleh jamaah majlis ta'lim nurul falah merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam yakni menjauhi apa yang dilarang-Nya dan menjalankan apa yang diperintahkan-Nya.

¹⁸ Al-Qur'an utsmani dan terjemahan Surah An-Nahl Ayat 125

¹⁹ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 39.

²⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 49.

²¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 19.

B. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

1. Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman adalah salah satu tingkat kognitif yang berada di atas pengetahuan, yang meliputi kemampuan untuk menerjemahkan, menginterpretasikan, dan mengekstrapolasi suatu materi atau konsep.²²

Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan, kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai adalah kualitas suatu hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayati menjadi bermartabat. Nilai sangat berhubungan dengan hal-hal kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi, serta menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi, dihargai, serta dikejar oleh semua orang sehingga memiliki kepuasan dan merasa menjadi manusia sebenarnya.²³

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.²⁴ Nilai pendidikan adalah suatu ajaran yang bernilai luhur menurut aturan

²² Ina Magdalena, "Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengakalan I". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, no.2 (2020): 55

²³ Adisusilo, *Nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukan, kualitas, dan berguna bagi manusia*, (Bandung:Elneri, 2018), 5.

²⁴ Bintank Maunah, "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan". *Jurnal Pendidikan*, Vol.16. no.1 (2022): 41

pendidikan yang merupakan jembatan ke arah tercapainya tujuan pendidikan. melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.²⁵

Kata Akidah berasal dari bahasa Arab, yaitu al-'aqdu yang berarti mengikat, at-tautiqu yang berarti keyakinan atau keyakinan yang kuat, al-ihkamu yang berarti menguatkan memperbaiki) dan ar-rabthu biquwwah yang berarti mengikat. Sedangkan istilah akidah adalah keyakinan yang teguh dan pasti, tidak ada keraguan bagi orang yang meyakini.²⁶

Jadi, Akidah adalah keyakinan yang teguh dan tegas kepada Allah Swt. dengan segala ketaatan terhadap kewajiban, tauhid dan ketaatan kepada-Nya, iman kepada Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, hari akhir, nasib baik dan buruk, dan iman pada semua ini apa yang telah disahkan pada ajaran-ajaran agama atau (al-ushul al-din), hal-hal gaib, percaya pada apa yang ijma' Salafu ash-Sahih, juga sebagai semua qath'i baru, karena ilmu dan praktik telah ditetapkan sesuai dengan al- Qur'an yang otentik dan As-Sunnah dan ijma' Salaf as-Sahih.²⁷

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor– faktor itu, dapat dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

²⁵ Zitnie Putri “Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Jurnal Education Vol 7, No. 3. (2021): 11

²⁶ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, ed. Rizky Selvasari (Yogyakarta: Deepublish, 2015),10.

²⁷ Asmuni, H.M. Yusran, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1993), 36

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual yaitu kematangan, kecerdasan, motivasi, dan sifat-sifat pribadi seseorang.
 - b. Faktor yang diluar individu yang kita sebut faktor sosial yaitu, keadaan keluarga, guru dan cara mengajarnya, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.²⁸
3. Tujuan Mempelajari Nilai-Nilai Pendidikan Akidah
- a. Memahami petunjuk hidup yang benar sehingga mengerti bahwa hidup adalah hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT.
 - b. Menghindarkan diri dari kehidupan yang sesat.
 - c. Meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.
 - d. Membersihkan akal dan pikiran, serta memberikan ketenangan jiwa.
 - e. Memahami ajaran para rasul baik tujuan maupun perbuatannya.
 - f. Beramal baik semata-mata hanya untuk Allah SWT.
 - g. Ikhlas dan selalu menegakkan agama, juga memperkuat pilar penyangganya.
 - h. Mendapatkan kebahagiaan dunia dan juga akhirat.²⁹
4. Ruang Lingkup Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Ruang lingkup pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah mencakup semua hal yang berkaitan dengan keyakinan dasar dalam Islam yang wajib diyakini oleh setiap Muslim secara mutlak, tanpa keraguan. Ruang lingkup pemahaman nilai-nilai akidah ini biasanya merujuk pada

²⁸ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990), 102-103.

²⁹ Shahih bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenai Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah*, terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2015), 31.

rukun iman, namun juga bisa diperluas ke hal-hal yang berkaitan dengan penguatan keimanan dan penjagaan dari hal-hal yang dapat merusaknya (seperti syirik dan bid'ah).

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah merupakan asas dan dasar akidah, artinya bahwa hanya Allah Yang Menciptakan alam semesta, hanya Allah yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya.³⁰

b. Iman Kepada Malaikat

Secara istilah malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan Allah dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu. Secara bahasa kata malaikat berasal dari kata malaikat yang merupakan bentuk jamak dari malak, dan berasal dari mashdar al-alukah artinya ae-risalah yakni misi atau pesan.³¹

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Secara bahasa, kata al-kutub adalah bentuk jamak dari kata al-kitab yakni sebuah kata untuk menyebut tulisan yang ada di dalamnya (kitab), asalnya kitab adalah sebutan untuk lembaran berhuruf tulisan yang ada di dalamnya. Secara istilah, kitab adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia dan membacanya bernilai ibadah.³² Iman kepada kitab-kitab Tuhan berarti percaya, mengakui dan percaya dengan sepenuh hati bahwa Tuhan Swt. mengirimkan beberapa kitab suci kepada Nabi dan

³⁰ Shahih bin Fauzan Al-Fauzan, *Beriman Kepada Allah*, (Jakarta : Pelita Jaya, 1995), 31.

³¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1995), 79.

³² Al Fauzan Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam, 1995), 195.

Rasul-Nya yang berisi ajaran Allah Swt. untuk memberikan nasihat, sumber daya, dan panduan hidup kepada komunitas masing-masing yang membimbing orang ke jalan kebenaran sesuai dengan kehendak Tuhan.

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Secara bahasa kata nabi bersumber dari kata naba'a dan naba'a, berarti akhbara, menggambarkan yakni orang yang mengabarkan tentang Allah dan membawa kabar dari Allah atau berasal dari kata naba, berarti 'ala dan irtafa'a yakni makhluk yang paling tinggi derajat dan kedudukannya. Sedangkan kata ar rasul berarti orang yang mengikuti kabar-kabar yang mengutusnyanya, berasal dari berurutan. Kata ar-rasul merupakan sebutan bagi risalah atau mursal yakni orang yang diutus.³³

e. Iman Kepada Hari Akhir

Hari akhir yang dimaksud adalah ruang lingkup aqidah yakni kehidupan di dunia abadi setelah kehidupan didunia ini berakhir, termasuk segala proses dan peristiwa yang terjadi pada hari itu. Pembahasan mengenai hari akhir dimulai dari tentang alam kubur karena peristiwa kematian merupakan kiamat kecil, selain itu orang-orang yang telah meninggal dunia memasuki bagian dari proses hari akhir yakni peralihan dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat.³⁴

³³ Al Fauzan Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam, 1995), 217.

³⁴ Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalamn Islam, 1995), 153.

f. Iman Kepada Qadha dan Qadar

Qadha merupakan kehendak atau ketentuan hukum Allah terhadap segala sesuatu. Sedangkan Qadar merupakan bentuk masdar dari qadara yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini qadar merupakan ukuran atau ketentuan Allah terhadap segala sesuatu. Secara istilah qadha adalah pencipta segala sesuatu oleh Allah sesuai dengan ‘ilmu dan iradah nya. Sedangkan qadar merupakan ilmu Allah tentang apa yang akan terjadi pada seluruh makhluk-Nya pada masa yang akan datang. Namun terdapat ulama yang berpendapat bahwa qadha dan qadar memiliki arti yang sama yaitu semua ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah untuk semua yang ada mengikat antara sebab dan akibat segala sesuatu yang terjadi.³⁵

5. Pentingnya Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah merupakan inti dari pendidikan Islam yang menanamkan keyakinan kepada Allah SWT dan hal-hal gaib yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Pemahaman terhadap nilai-nilai akidah sangat penting karena menjadi dasar dalam membentuk kepribadian, pola pikir, dan perilaku seorang Muslim. Menurut Al-Abrasyi, tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang mulia dan pribadi yang beriman kepada Allah SWT (Al-Abrasyi, 2003).³⁶

³⁵ Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalamn Islam, 1995), 177-178

³⁶ Al-Jumhuri, Muh. Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 15

Hal ini menunjukkan bahwa akidah merupakan pondasi dalam pembinaan kepribadian Islami. Tanpa pemahaman akidah yang benar, seseorang akan mudah terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran menyimpang dan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan. Berikut pentingnya pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah dalam kehidupan sehari-hari

a. Sebagai Landasan Keimanan

Pemahaman akidah yang benar akan memperkokoh keimanan seseorang. Ini menjadi pondasi utama dalam menjalankan ibadah dan membedakan antara yang hak dan batil. Tanpa pemahaman akidah, keislaman seseorang hanya sebatas identitas, bukan keyakinan yang mengakar.

b. Membentuk Karakter Islami

Nilai-nilai akidah seperti kejujuran, amanah, ikhlas, dan tawakal akan membentuk karakter yang mulia. Pendidikan akidah menjadi sarana internalisasi nilai-nilai ini dalam diri individu.

c. Meningkatkan Kesadaran Moral

Akidah menumbuhkan kesadaran bahwa segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Hal ini melahirkan sikap hati-hati, jujur, dan adil dalam bertindak.

d. Menjadi Benteng dari Pengaruh Negatif

Dalam era globalisasi, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan ideologi asing. Pemahaman akidah yang

kokoh akan menjadi benteng yang menjaga mereka dari pengaruh negatif, seperti sekularisme, liberalisme, dan radikalisme.

e. Mewujudkan Masyarakat Islami

Individu yang memahami akidah akan menjalankan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab.

C. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

1. Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Ibadah

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan diingat. Maka pada bagian ini akan dijelaskan secara umum tentang pengertian ibadah.

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepadanya. Ibadah menurut bahasa (etimologis) adalah diambil dari kata ta'bbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bahwasannya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada TuhanNya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah disamping merupakan sikap diri yang pada mulanya hanya ada dalam hati juga diwujudkan bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan ibadah tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk persepsi, sikap, dan perilaku keagamaan seseorang. Ibadah sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT tidak hanya bersifat ritual, namun juga sarat dengan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang harus dipahami dan dihayati dengan baik. Menurut teori belajar kognitif dari Jean Piaget, proses pemahaman terjadi melalui tahapan perkembangan berpikir. Ini menunjukkan bahwa tingkat usia dan perkembangan kognitif individu turut mempengaruhi kemampuan dalam memahami ajaran agama, termasuk ibadah.³⁷ Berikut faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman nilai-nilai pendidikan ibadah

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Orang tua yang memiliki pemahaman agama yang baik akan mampu menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak-anaknya sejak dini. Menurut teori social learning oleh Albert Bandura, anak belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua dan menirunya. Jika orang tua rajin beribadah dan menjelaskan maknanya, maka anak cenderung memahami ibadah sebagai suatu kewajiban dan kebutuhan.

b. Faktor Pendidikan Nonformal

Pengajian, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan di masjid juga menjadi sarana pendidikan nonformal yang efektif dalam

³⁷ Astuti, H. K., Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022, 3(2)), 187-200.

memperkuat nilai-nilai ibadah. Sehingga fungsi pendidikan transformatif berjalan, yaitu pendidikan yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku.

3. Hakikat Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Makna sesungguhnya dalam ibadah ketika seseorang itu diciptakan tidak semata-mata dia didunia ini tanpa ada tujuan dibalik penciptaanya tersebut menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadaNya. Ibadah tidak hanya terbatas kepada sholat, puasa atau membaca Alquran tetapi ibadah juga berarti segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhoiNya, baik perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam.

4. Ruang Lingkup Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

- a. Ibadah Khassah (khusus) atau ibadah mahdhah (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah SWT, seperti sholat, puasa, zakat, haji, membaca al-qur'an, wudhu, tayyamum, adzan, iqamah, dan zikir.
- b. Ibadah ghairu mahdhah (umum) ialah, semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT seperti bekerja, menuntut ilmu, berbuat baik kepada sesama, berlaku adil, menjaga lingkungan dan lain-lain.

Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan "Ibadah mahdhah dan Ibadah Ghairu mahdhah

atau bidang Ibadah dan muamalah tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan kedua bidang tersebut tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.³⁸

5. Pentingnya Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Menurut Imam al-Ghazali, ibadah yang hanya dilakukan secara fisik tanpa disertai pemahaman dan keikhlasan hati adalah ibadah yang tidak bernilai di sisi Allah. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, beliau menekankan pentingnya menggabungkan ilmu (pemahaman) dan amal (pelaksanaan) dalam beribadah.³⁹

Berikut pentingnya pemahaman nilai-nilai pendidikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari

a. Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Secara Ikhlas

Pemahaman nilai ibadah akan menumbuhkan kesadaran bahwa ibadah bukan sekadar rutinitas, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini akan menghasilkan ibadah yang ikhlas, penuh kekhusyukan, dan berdampak positif bagi kepribadian.

b. Membangun Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Ibadah, seperti salat lima waktu, melatih kedisiplinan waktu dan tanggung jawab pribadi. Ketika seseorang memahami nilai-nilai ini, maka ibadah menjadi sarana pembentukan karakter yang konsisten dan bertanggung jawab.

³⁸ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami seluk beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), 71.

³⁹ Rafika Nur Rahmadani, "Konsep Ikhlas Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Hamka: Studi Komparatif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 15, no. 2 (2019): 9–25.

c. Membentuk Akhlak Mulia

Pendidikan ibadah bukan hanya membahas bagaimana melaksanakan ibadah, tetapi juga mengapa ibadah itu penting. Pemahaman nilai-nilai ibadah seperti kejujuran, kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang akan mendorong terbentuknya akhlak yang luhur.

d. Menghindari Formalisme Ibadah

Banyak orang yang melakukan ibadah hanya karena kewajiban, tanpa memahami nilai-nilai di dalamnya. Ini menyebabkan ibadah menjadi kering dari makna. Dengan pemahaman yang benar, seseorang akan lebih sadar terhadap esensi ibadah yang sebenarnya.

e. Menjadi Bekal Menghadapi Tantangan Hidup

Nilai-nilai ibadah mengajarkan ketabahan, optimisme, dan kebergantungan kepada Allah SWT. Dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, pemahaman ini memberikan kekuatan spiritual dan mental yang kokoh.

f. Menumbuhkan Kesalehan Sosial

Ibadah juga mengandung dimensi sosial, seperti zakat dan puasa, yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama. Pemahaman nilai-nilai ini akan membentuk pribadi yang tidak hanya saleh secara individu, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam realitas sosial, perilaku, pandangan, serta pengalaman manusia dari sudut pandang subjek yang diteliti. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau data statistik, tetapi pada makna, proses dan pemahaman yang bersifat subjektif.¹

Penulis akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.² Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumentasi yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya. Dalam hal ini data data yang diperoleh berasal dari jama'ah pengajian Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data-data sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu penelitian lapangan (field research). Jenis penelitian lapangan ini dimaksud agar mendapatkan fakta, data, dan informasi lebih dan objektif. Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif, Penelitian

¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 47

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan data dan fakta terhadap persoalan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya.³

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan untuk menjawab fokus atau rumusan masalah penelitian. Kualitatif bersifat mendalam dan kontekstual, sumber data utamanya adalah orang, peristiwa dan dokumen yang berkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan beberapa sumber data sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan (informan), yang memiliki pengalaman atau keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif fenomenologi, sumber data primer sangat penting karena digunakan untuk menggali makna subjektif, pengalaman, persepsi, atau pandangan dari informan terhadap suatu fenomena tertentu. Adapun

³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) Cet.5, 45

teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling yaitu metode pengambilan sampel yang dimulai dengan sejumlah kecil responden awal yang memenuhi kriteria penelitian, Pada penelitian ini peneliti telah memilih informan penting yang akan dimintai data terkait dengan judul penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Perangkat Desa berjumlah satu orang
- b. Ustadz berjumlah satu orang
- c. Jamaah Pengajian Nurul Falah berjumlah enam orang

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari dokumen, arsip, catatan, atau sumber tertulis lainnya yang tidak diperoleh langsung dari informan, tetapi tetap relevan dan mendukung pembahasan topik penelitian. Sumber ini digunakan untuk memperkuat, melengkapi atau memberikan konteks terhadap data primer, serta membantu peneliti memahami latar belakang, struktur, atau kebijakan yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diantaranya sebagai berikut :

- a. Profil Pengajian Nurul Falah
- b. Stuktur Pengurus Pengajian
- c. Dokumen kegiatan pengajian (jadwal, tema, daftar hadir).
- d. Literatur atau buku teks tentang pendidikan ibadah dan akidah.
- e. Jurnal, artikel ilmiah, atau skripsi/tesis sebelumnya yang relevan.
- f. Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar normatif pemahaman nilai ibadah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beragam jenis, bisa berupa orang, peristiwa, dan tempat atau lokasi, benda serta dokumen atau arsip-arsip. Adapun strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu metode yang bersifat interaktif dan non interaktif. Dalam pengumpulan data, peneliti memilih metode yang bersifat interaktif antara lain :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek, peristiwa, atau aktivitas yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami perilaku, kebiasaan, proses, atau interaksi dalam konteks alami tanpa intervensi langsung.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk pendekatan fenomenologi, observasi sangat penting karena membantu peneliti menggambarkan realitas sebagaimana adanya dan menangkap makna dari aktivitas yang berlangsung.⁴ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵ Pada penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif dimana peneliti ikut terlibat dalam mengikuti pengajian ini.

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 88.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2018). 52.

Tujuan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pengajian rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah dan ibadah pada jamaah nurul falah, Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, yang meliputi proses pelaksanaan pengajian rutin dari awal hingga akhir pengajian, materi apa saja yang disampaikan oleh ustadz, metode apa yang digunakan oleh ustadz dalam mengisi pengajian rutin, dimana lokasi yang digunakan dalam pengajian rutin tersebut dan lain-lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan, tapi fleksibel dalam mengeksplorasi jawaban. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang pengalaman, pemahaman, pandangan, atau perasaan mereka terhadap suatu fenomena. Wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, bermakna dan kontekstual, terutama ketika data tersebut tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dokumentasi saja.

Wawancara atau interview dalam penelitian ini berusaha untuk menggali informasi seputar pelaksanaan pengajian rutin dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah di Desa Muara ketayu,

Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong. Wawancara ini akan diajukan kepada ustadz, ketua dari pengajian rutin tersebut, jamaah pengajian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. salah satu bahan dokumentasi adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.⁶

Adapun dokumen-dokumen yang dicari dalam penelitian ini tentang pengajian rutin dalam menanamkan pendidikan agama Islam antara lain adalah struktur organisasi pengajian rutin, daftar jamaah pengajian rutin, pelaksanaan pengajian rutin, dan lain sebagainya.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data (sering disebut juga sebagai validitas data) sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas, sesuai dengan apa yang dialami dan dipahami oleh informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menjamin keabsahan data sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

⁶ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 105.

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi yang diperoleh dari perangkat desa, ustadz dan jamaah. Proses triangulasi ini juga berfungsi untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini, penulis melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber yang berbeda.

- a. Observasi langsung terhadap pelaksanaan pengajian.
- b. Wawancara dengan perangkat desa, ustadz dan jamaah pengajian.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa kembali sumber-sumber yang ada, namun dengan teknik yang berbeda, yaitu melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan perbandingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan, untuk memastikan peneliti mendapatkan data yang optimal dari sumber, maka dilakukan diskusi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yang digunakan dalam pengukuran ini melibatkan penerapan wawancara atau observasi pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang atau sore. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang akurat, peneliti membandingkan waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan

dokumentasi, serta mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam konteks waktu dan situasi yang berbeda.

E. Teknik analisis data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan proses untuk mencari dan mengorganisir informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategorikategori, mendeskripsikan data dalam unit-unit, kemudian menggabungkan dan menyusunnya dalam pola-pola. Selanjutnya, peneliti akan menemukan elemen-elemen penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Terakhir, kesimpulan ditarik dari hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁷

Analisis data kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif, dimulai dari fakta-fakta empiris dalam penelitian ini. Prosesnya meliputi peneliti yang melakukan observasi langsung di lapangan, diikuti dengan studi, analisis, penafsiran, dan penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengungkap makna yang mendalam, sehingga menjadi temuan dari penelitian tersebut.⁸ Penelitian ini berfokus pada penjelasan mengenai pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan akidah dan ibadah pada majelis ta'lim nurul falah, Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen Kabupaten Lebong.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 320.

⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 121.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Proses analisis data berlangsung selama pengumpulan data, yang meliputi berbagai aktivitas:⁹

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan penyaringan, peringkasan, dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dan signifikan dengan fokus penelitian. Proses ini membuat data menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Keuntungan dari tahap ini adalah membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya atau ketika data diperlukan. Peneliti memiliki data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait majelis talim nurul falah, kemudian data tersebut direduksi dengan menggunakan panduan teori yang relevan, dan mulai dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Display Data

Penyajian data, atau display data, merupakan langkah yang dilakukan setelah proses reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan, kerangka, dan hubungan antar kategori. Namun, umumnya penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dengan demikian, data yang disajikan menjadi terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas. Fungsi dari penyajian ini adalah

⁹ Sugiyono, "*Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*". (Bandung: alfabeta, 2013) 321.

untuk mempermudah peneliti dalam memahami data guna Peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang mencakup informasi dari hasil wawancara mengenai pelaksanaan pengajian, faktor faktor yang mendukung dan menghambat, keterlibatan majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan kajian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan terakhir setelah proses penyajian data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut. Dalam konteks ini, kesimpulan merujuk pada makna yang diberikan oleh peneliti terhadap data, yang dapat dianggap sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diangkat. Kesimpulan yang dihasilkan perlu diverifikasi; dianggap terverifikasi jika kesimpulan tersebut benar dan didukung oleh bukti yang valid serta konsisten seperti saat peneliti berada di lapangan.

Peneliti menyampaikan kesimpulan akhir setelah melakukan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan tersebut diambil setelah dilakukan verifikasi ulang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pengajian Nurul Falah

Pengajian Nurul Falah adalah sebuah wadah untuk mempelajari pengetahuan keagamaan yang terletak di Desa Muara Ketayu yang terbentuk pada tahun 2015 ketika masa pemerintahan Apit sebagai Kepala Desa pada saat itu. Bapak Ahmad Sayuti selaku Kepala Desa Muara Ketayu menyampaikan yang berdomisili di Desa ini sebanyak 780 jiwa yang terdiri dari 252 kepala keluarga.¹ Pengajian ini dimulai atas dasar kekhawatiran karena banyak masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Muara Ketayu masih sangat minim pemahaman Agamanya. Ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya, sehingga seorang ibu harus memiliki ilmu dan pemahaman agama yang baik. Permasalahan yang ada di Desa Muara Ketayu masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan kewajiban salat dan masih banyak perempuan yang memakai pakaian yang terbuka, melakukan ritual- ritual yang dilarang agama dan juga hubungan antar masyarakat masih sangat jarang. Ibu-ibu disana memang tidak ada kegiatan keagamaan apapun sama sekali.

Pengajian dilakukan rutin pada hari selasa. Setelah berjalan kurang lebih empat tahun pengajian ini kemudian mulai tidak aktif lagi dikarenakan kesibukan masing-masing dari para jamaah, dengan demikian

¹ Ahmad Sayuti, *Catatan Arsip Desa Muara Ketayu*, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong, 2023

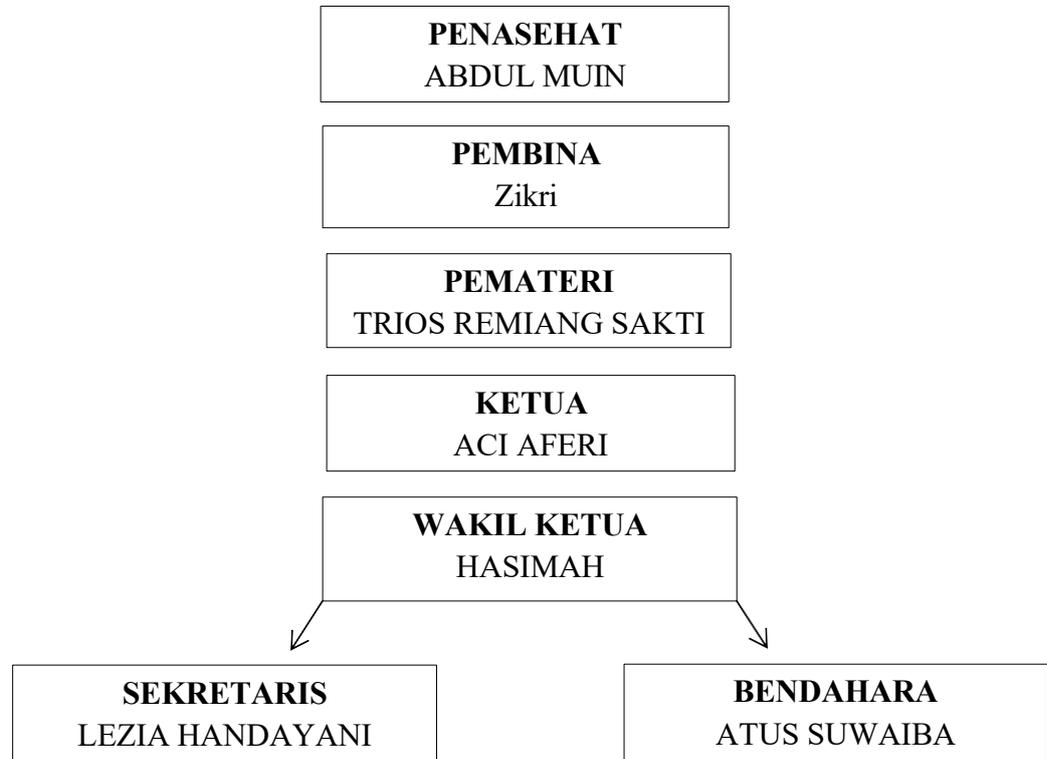
jamaah yang hadir semakin minggu semakin berkurang. Dulu sebelum terbentuk, majlis ta'lim ini hanya sekedar perkumpulan ibu-ibu pengajian biasa, karena kegiatannya selalu aktif dan selalu ada. Ibu ketua pengurus masjid Nurul Falah Ibu Juria bermusyawarah kepada masyarakat ia ingin mengadakan atau membentuk suatu selasaperkumpulan non formal atau yang biasa disebut dengan majlis ta'lim, setelah kesepakatan bersama alhamdulillah respon masyarakat selasapun baik dan kesepakatan pun terjadi.

Namun suatu ketika masih bingung dalam memberi nama untuk majlis ta'lim tersebut, setelah lama terpikir ada salah satu ibu-ibu yang angkat bicara ia mengatakan bahwa bagaimana jika majlis ta'lim ini dinamai dengan majlis ta'lim Nurul Falah sesuai dengan Masjid kita yang penuh sejarah ini. Setelah kesepakatan alhamdulillah semua setuju dengan nama tersebut. Maka terbentuklah pengajian Nurul Falah di desa Muara Ketayu.

Pada tahun 2019 pengajian Nurul Falah mulai aktif lagi dan telah membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan di hari selasa siang, dengan bertujuan membentuk dan mengisi waktu kosong para ibu-ibu dalam mendekatkan diri dan saling berkomunikasi dengan satu sama lain dalam membentuk tali persaudaraan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan agar selalu tertanam rasa religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beranggotakan kurang lebih 30 orang yang semuanya adalah

terdiri dari ibu- ibu alhamdulillah majlis ta'lim Nurul Falah sampai sekarang masih aktif.²

2. Struktur Pengurus Majlis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu



3. Fungsi Pengajian

Pengajian sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Fungsi Keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup dan kewirausahaan.

² Aci Aferi, Wawancara dengan Ketua Majlis Ta'lim Nurul Falah, tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.30 WIB

- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sarana dialog antara ulama, umara dan umat.
 - d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
 - e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya islam.
 - f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.³
4. Tujuan pengajian

Pengajian nurul falah ini dibentuk untuk mewujudkan berbagai tujuan diantaranya sebagai berikut :

- a. Agar jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-quran sebagai bacaan istimewa dan pendoman utama.
- b. Agar jamaah dapat memahami dan mengamalkan segala aspek dengan benar dan profesional.
- c. Agar jamaah menjadi muslim yang kaffah.
- d. Agar jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah- kaidah keagamaan secara baik dan benar.
- e. Agar jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- f. Agar jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- g. Agar jamaah memiliki akhlakul karimah dan sebagainya.⁴

³ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim*, (Muara Kencana: Jakarta, 1990), 91

B. Hasil Penelitian

Penelitian pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai- nilai akidah dan ibadah pada jamaah majlis ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong ini dilakukan observasi langsung yang dilaksanakan pada 25 Maret 2025 sampai 29 April 2025.

Penelitian diawali dengan melakukan kunjungan ke Desa Muara Ketayu untuk mengonfirmasi terkait dengan keberadaan majlis ta'lim Nurul Falah, kemudian mengunjungi masjid Nurul Falah untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pengajian.

Setelah mendapatkan izin dari pihak desa Muara Ketayu dan pengurus pengajian Nurul Falah, objek penelitian yaitu jamaah majlis ta'lim Nurul Falah. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan juga jamaah. Tujuan observasi ialah mengetahui peningkatan pemahaman nilai-nilai akidah dan ibadah jamaah, serta meminta berbagai data dan informasi dari ustadz yang memberikan pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah pada Jamaah Majlis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

a. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Hasil dari penelitian melalui observasi dan juga wawancara kepada informan peneliti memperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah pada jamaah majlis ta'lim Nurul Falah sebagai berikut :

⁴ Trios Remiang Sakti, *Wawancara dengan Ustadz Majlis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret, Pukul 17.00 WIB

Tabel 4.1

Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Pemahaman Akidah	Sebelum Mengikuti Pengajian	Sesudah Mengikuti Pengajian
Pemahaman tentang Rukun Iman (Aci Aferi)	Kurang memahami secara menyeluruh, terbatas hanya pada hafalan.	Mampu menjelaskan makna dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
Keyakinan terhadap takdir Allah (Mastiara)	Masih ada keraguan, mudah menyalahkan keadaan jika tertimpa musibah.	Lebih menerima dengan ikhlas dan memahami konsep qadha dan qadar secara benar.
Keteguhan iman (Ilis Diana)	Mudah goyah oleh pengaruh lingkungan atau cobaan hidup.	Lebih mantap dan teguh, mampu menjaga diri dari pengaruh negatif.
Penghindaran terhadap syirik (Hasimah)	Masih ada praktik kepercayaan kepada hal-hal mistis atau tradisi lokal yang melenceng dari agama. Contoh kalau sakit berobat ke dukun	Menyadari bahwa perbuatan tersebut bertentangan dengan tauhid, dan mulai meninggalkannya. Tidak lagi percaya dukun, berobat kepada tenaga ahli medis
Sikap terhadap ajaran Islam (Neti Nihaya)	Kurang antusias dan cenderung pasif terhadap kajian keislaman. Karena merasa sok alim jika membahas terkait islam	Lebih aktif mengikuti pengajian dan menunjukkan semangat belajar agama.

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah baik dari segi keimanan, keyakinan terhadap takdir Allah, penghindaran terhadap syirik, sikap terhadap ajaran islam terjadi perubahan. Perubahan pemahaman nilai-nilai pendidikan akidah tersebut dapat dilihat dari sebelum mengikuti pengajian dan setelah mengikuti pengajian sebagaimana tabel diatas.

b. Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Pelaksanaan pengajian jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman jamaah terhadap nilai-nilai pendidikan akidah. Kegiatan ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter keislaman masyarakat yang berdasarkan kepada tauhid yang lurus dan pemahaman akidah yang benar. Serta untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah terhadap jamaah diperlukan jadwal pembelajaran yang terstruktur dan sistematis tidak hanya itu materi-materi yang menarik serta bermanfaat juga menjadi faktor peningkatan pemahaman jamaah. Berikut dibawah ini yang mempengaruhi peningkatan pemahaman nilai-nilai akidah pada jamaah.

Berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan pengajian majlis ta'lim Nurul Falah yang diadakan di Masjid Nurul Falah, Desa Muara Ketayu, Kecamatan Amen, Kabupaten Lebong diikuti oleh anggota majlis dan juga masyarakat umum dari berbagai kalangan dari anak-anak sampai dengan lansia. Hal ini diungkapkan oleh ibu Aci Aferi sebagai ketua majlis ta'lim Nurul Falah

“Pelaksanaan pengajian majlis ta'lim ini dilaksanakan di Masjid Nurul Falah. Pengajian ini rutin diadakan setiap satu minggu sekali, bada Salat Zuhur hari selasa. Jamaah yang mengikuti pengajian ini yaitu dari anggota majlis ta'lim Nurul Falah dan juga masyarakat umum dari anak-anak sampai lansia. Pelaksanaan pengajian seminggu sekali setiap hari

selasa tidak mengganggu aktivitas keseharian jamaah yang sebagian besar berprofesi sebagai petani/pekebun.”⁵

Walaupun demikian dalam pelaksanaan pengajian majlis ta’lim masih ada beberapa jamaah yang mengantuk, hal ini disebabkan aktivitas keseharian mereka yang cukup berat dikebun, hal ini juga yang menjadi alasan sebagian masyarakat tidak bisa mengikuti pengajian secara rutin karena kelelahan dengan aktivitas berkebun sehingga kebanyakan memilih beristirahat dirumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu jamaah yaitu Ibu Neti Nihaya mengatakan bahwa.

“Pengajian majlis ta’lim dilaksanakan pada waktu yang tepat satu kali seminggu dengan lama sekitaran 60-90 menit. Sehingga tidak membuat bosan dan jenuh, serta mengurangi rasa kantuk. Awalnya juga agak tidak tertarik dengan kajian keislaman karena takut dipandang sok alim. Tapi semakin mengikjuti pengajian banyak pembelajaran yang didapat”⁶

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan pengajian sudah berjalan secara baik dan teratur setiap hari selasa, setelah selesai pelaksanaan salat selasa dengan durasi waktu kurang lebih 1-1,5 Jam cukup efektif diikuti oleh jamaah dengan kemajemukan usia, dengan durasi tersebut jamaah tidak mudah merasa bosan dan mengantuk.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu jamaah yaitu Ibu Ilis Diana mengungkapkan bahwa.

“Materi dalam pengajian membentuk pengetahuan agama jamaah. Dalam banyak permasalahan, masyarakat umum

⁵ Aci Aferi, *Wawancara dengan Ketua Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.00 WIB

⁶ Neti Nihaya, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.30 WIB

seperti kami ini tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal keislaman. Oleh karena itu, pengajian Majelis Ta'lim menjadi satu-satunya ruang untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti pada kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan seperti kami ini masih sangat kuat unsur budaya lokalnya, materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz yaitu fokus pada pelurusan akidah bagi masyarakat agar kami tidak terjerumus pada jalan yang salah.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pengisi pengajian, beliau menyampaikan bahwa materi akidah sangat penting untuk terus diulang dan dikaitkan dengan kondisi aktual masyarakat. Ustadz Trios Remiang Sakti menyampaikan bahwa

“Materi pengajian, terutama tentang akidah, tidak boleh hanya sebatas teori. Harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Kalau masyarakat sedang menghadapi masalah ekonomi, kita bahas bagaimana iman kepada takdir bisa menjadi penguat. Kalau sedang marak aliran sesat atau praktik syirik, kita perkuat tauhid dan bahas bahaya syirik dalam kehidupan. Agar jamaah lebih antusias dan tidak mengantuk dalam mengikuti ceramah yang saya sampaikan materi ceramah dibuat dengan tema yang menarik seperti Akidah yang kokoh ditengah terpaan ujian hidup.”⁸

Penjelasan ustadz Trios Remiang Sakti lebih lanjut terkait dengan materi pengajian majlis ta'lim Nurul Falah yang beliau sampaikan.

“Materi ceramah diambil dari permasalahan yang kerap kita hadapi seperti ketika mendapat musibah, kerap kali kita mempertanyakan takdir Allah. Kemudian ketika perekonomian keluarga yang memburuk selalu mempertanyakan keadilan Allah. Ketika diberi penyakit kerap kali kita berpikir hal-hal mistis yang tak jauh-jauh mengikuti tradisi lokal, percaya terhadap dukun santet dan lain

⁷ Ilis Diana, *Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret, Pukul 16.45 WIB

⁸ Trios Remiang Sakti, *Wawancara dengan Ustadz Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 17.00 WIB

sebagainya. Dengan adanya pengajian majlis ta'lim Nurul Falah ini saya merasa didampingi setiap ada permasalahan serta dibimbing agar tidak terjerumus pada hal-hal yang menyesatkan. Dalam ceramahnya ustadz Trios menyampaikan keutamaan-keutamaan mengesakan Allah dalam segala aspek ibadah adalah inti dari ajaran Islam yaitu Penghapusan dosa, Ketenangan hati dan Perlindungan dari kesesatan.”⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa materi pengajian tidak bersifat kaku, melainkan dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan sosial masyarakat. Ustadz juga menambahkan bahwa pendekatan seperti ini membuat jamaah merasa bahwa agama memberikan jawaban atas permasalahan hidup yang mereka hadapi. Dengan begitu, materi akidah menjadi tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi solutif dan aplikatif.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti pada pelaksanaan pengajian majlis ta'lim Nurul Falah ustadz menggunakan beberapa metode sekaligus dalam menyampaikan materi keagamaan untuk para jamaah. Ustadz Trios Remiang Sakti menyampaikan bahwa

“Dalam pelaksanaan pengajian di majlis ta'lim Nurul Falah yang dimana jamaahnya berlatar belakang heterogen, salah satunya dari usia. Saya harus mampu memadupadankan berbagai metode penyampaian pembelajaran ini dengan baik agar bisa mudah dipahami oleh jamaah majlis ta'lim Nurul Falah. Metode pertama yang kerap saya gunakan yaitu metode ceramah. Metode ceramah sebagai metode yang paling efektif dan efisien dalam menyampaikan materi keagamaan kepada jamaah. Metode ini sangat cocok digunakan karena dapat menyampaikan materi dalam waktu yang singkat dan menjangkau jamaah dalam jumlah besar. Saya juga kerap kali ketika menyampaikan materi membuka tanya jawab serta diskusi kecil-kecilan dengan jamaah, agar jamaah juga lebih memahami apa yang disampaikan dan juga agar tidak bosan. Pada beberapa kesempatan saya juga mengajak para jamaah

⁹ Hasimah, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.15 WIB

untuk praktek secara bersama seperti menyebutkan asmaul husna, dzikir dan lain sebagainya.”¹⁰

Metode ceramah ini sudah menjadi tradisi dalam majlis ta'lim. Dengan metode ceramah, bisa menyampaikan banyak hal kepada jamaah secara langsung. Apalagi sebagian besar jamaah lebih nyaman mendengarkan daripada membaca. Keberhasilan metode ceramah sangat bergantung pada kemampuan penyampaian ustadz itu sendiri. Jika penyampaiannya menarik, disertai dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, maka ceramah akan lebih mudah diterima oleh jamaah.

“Ceramah yang disampaikan oleh ustadz dalam pengajian sangat menarik, terkadang ustadz mengajak jamaah saling berkomunikasi melalui tanya jawab dan beberapa kesempatan juga kami secara bersama-sama dzikir, shalawat, menyebutkan rukun iman, asmaul husna dan lain sebagainya secara bersama-sama. Hal ini membuat kami tidak bosan mengikuti pengajian serta mudah memahami apa yang disampaikan oleh ustadz.”¹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aci Aferi sebagai Ketua Majelis Ta'lim Nurul Falah mengatakan

“Dalam konteks pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim, sosok ustadz memegang peranan yang sangat penting, bukan hanya sebagai penyampai ilmu agama, tetapi juga sebagai figur teladan (role model) yang memberikan motivasi spiritual dan moral bagi jamaah. Ustadz sering kali menjadi panutan karena ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai keislaman yang diajarkannya.”¹²

Sebagaimana yang disampaikan salah satu jamaah majlis ta'lim Nurul Falah yang bernama Ibu Mastiara mengatakan

¹⁰ Trios Remiang Sakti, *Wawancara dengan Ustadz Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 17.00 WIB

¹¹ Ilis Diana, *Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret, Pukul 16.45 WIB

¹² Aci Aferi, *Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.00 WIB

“Dengan mengikuti pengajian majlis ta’lim Nurul Falah secara rutin memotivasi saya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik senantiasa selalu bersyukur, berikhtiar dan berdoa. Serta menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah SWT membuat hati saya menjadi lebih tenang dan pikiran lebih tentram. Membantu mengontrol diri saya juga untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan mengerjakan semua perintah-Nya. Selain itu juga pengetahuan yang saya peroleh dari pengajian ini seperti rukun iman, nilai-nilai keesaan Allah SWT dan lain sebagainya. Saya berikan kepada anak-anak dirumah agar mereka bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹³

Kehadiran ustadz yang bersikap rendah hati, sabar dan istiqamah menjadikan beliau sebagai figur teladan bagi jamaah. Hal ini memberikan motivasi tersendiri bagi masyarakat untuk terus belajar dan memperdalam ajaran Islam. Proses pembinaan akidah yang dilakukan bersifat berkelanjutan, sehingga mampu menanamkan pemahaman keimanan yang kuat dan mendorong perilaku ke arah yang lebih baik. Jamaah menjadi lebih sadar akan pentingnya keyakinan yang lurus kepada Allah, serta lebih semangat dalam menjalankan ibadah sebagai wujud dari akidah yang benar. Dengan pendekatan perubahan yang menyentuh aspek kognitif, emosional dan spiritual, Majelis Ta'lim Nurul Falah terbukti berkontribusi dalam memperkuat pondasi keimanan masyarakat. Keberadaan majlis ini bukan hanya sebagai tempat menuntut ilmu, tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan penguatan jati diri sebagai umat Islam yang taat dan berakhlak.

¹³ Mastiara, *Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.30 WIB

2. Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

a. Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Hasil dari penelitian melalui observasi dan juga wawancara kepada informan peneliti memperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan pengajian dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai ibadah pada jamaah majlis ta'lim Nurul Falah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Pemahaman Ibadah	Sebelum Mengikuti Pengajian	Sesudah Mengikuti Pengajian
Pelaksanaan salat wajib (Hasimah dan Neti Nihaya)	Tidak rutin, sering meninggalkan atau salat tidak tepat waktu.	Lebih rutin, disiplin waktu, dan mulai berusaha untuk khusyuk dalam salat.
Tata Cara Beribadah (Bersuci, Berwudhu, Salat dan Lain-lain) (Aci Aferi)	Masih tidak terlalu paham secara menyeluruh tata cara yang benar	Lebih memahami, bisa mempraktikan dan mengajarkan kepada anggota keluarga yang lain untuk melakukan tata cara beribadah sesuai dengan Al- Qur'an dan Hadits.
Membaca Al-Qur'an (Hasimah)	Jarang membaca Al-Qur'an, kurang memahami isinya.	Lebih sering membaca dan berusaha memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.
Zikir dan doa harian (Siti Zahara)	Masih jarang berdzikir atau hanya setelah salat.	Lebih terbiasa berdzikir dan berdoa dalam berbagai aktivitas sehari-hari.
Kepedulian terhadap tetangga (Neti Nihaya)	Kurang peduli, jarang ikut membersihkan atau merawat masjid	Mulai ikut terlihat dalam menjaga kenyamanan masjid sebagai tempat ibadah.

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa pemahaman nilai-nilai pendidikan ibadah pada jamaah majlis taklim nurul falah mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari sebelum mengikuti pengajian dan setelah mengikuti pengajian sebagaimana tabel diatas. Jamaah pengajian menjadi lebih sadar dan termotivasi untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesungguhan dan konsistensi. Selain itu, pengajian juga memperkokoh ukhwah dan silaturahmi antar jamaah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Pelaksanaan pengajian yang terstruktur, konsisten dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat telah membantu jamaah memahami tata cara dan makna ibadah secara lebih mendalam.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aci Aferi beliau mengatakan

“Dalam pengajian majlis ta’lim Nurul Falah ini kami jamaah selain diberikan pengajaran tentang kekokohan akidah, kami juga diberikan pengajaran tentang beribadah, dengan menghambakan diri kepada Allah SWT. Pada setiap kesempatan pertemuan kami diajarkan langsung mengenai tata cara beribadah yang baik dan benar. Dari bersuci, berwudhu, salat, berdoa dan lain sebagainya. Dengan demikian menambah wawasan tata cara beribadah sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits, yang awalnya hanya sekedar saja dilakukan seperti bersuci, sebisanya saja tapi sekarang sudah diajarkan tata cara sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadits”¹⁴

Memahami tata cara beribadah merupakan kewajiban dari seorang muslim agar bisa beribadah dengan baik dan benar sesuai

¹⁴ Aci Aferi, *Wawancara dengan Ketua Majelis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.00 WIB

dengan ketentuan Allah SWT dan anjuran Rasulullah SAW. Melaksanakan ibadah pokok seperti salat kita harus dalam keadaan yang suci bebas dari najis dan kotoran oleh karena itu kita harus mengetahui secara rinci cara bersuci dan berwudhu agar bisa menghadap kepada Allah dalam keadaan yang suci.

“Pada saat pelaksanaan pengajian majlis ta’lim Nurul Falah tidak hanya mengajarkan pemahaman terkait akidah namun juga pengajaran tentang beribadah kepada Allah sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits. Materi ceramah antara akidah dan ibadah dilakukan secara bergantian dengan waktu yang diatur secara berkala, minggu pertama pengajaran terkait akidah minggu kedua berkaitan dengan ibadah begitu seterusnya.”¹⁵

Berikut tema materi yang disampaikan ke jamaah majlis ta’lim Nurul Falah terkait dengan ibadah dijelaskan lebih lanjut oleh ustadz Trios Remiang Sakti diantaranya sebagai berikut.

“Berdasarkan yang dijelaskan oleh Bapak Ustadz Trios ibadah mahdhah ialah ibadah yang bentuk, waktu dan caranya telah ditentukan secara langsung oleh Allah dan Rasul-Nya. Tidak boleh ditambah atau dikurangi, karena bersifat tauqifi (berdasarkan wahyu). Contoh ibadah mahdhah itu terdiri dari salat, puasa, zakat dan haji.”¹⁶

“Sedikit banyaknya setelah mengikuti pengajian majlis ta’lim Nurul Falah ini saya memahami adanya ibadah pokok yang harus dilaksanakan apabila ditinggalkan akan berdosa, ibadah yang dikategorikan wajib serta dijelaskan juga mengenai ayat dan haditsnya oleh ustadz jadi menambahkan pengetahuan saya untuk diajarkan ke anak-anak dirumah. Berusaha untuk melaksanakan salat 5 waktu, tidak bolong-bolong lagi”¹⁷

Pentingnya memahami ibadah mahdhah yang terdapat dirukun islam, menjadi penghambaan diri kepada sang pencipta untuk

¹⁵ Trios Remiang Sakti, *Wawancara dengan Ustadz Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 17.00 WIB

¹⁶ Ilis Diana, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret, Pukul 16.45 WIB

¹⁷ Hasimah, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.15 WIB

mendapat ketenangan jiwa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pentingnya mengetahui landasan sesuai dengan firman Allah SWT dan juga yang dicontohkan oleh Rasulullah agar kita tidak tersesat dan melenceng dari ajaran. Dengan senantiasa melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya kita akan hidup dalam keberkahan dunia dan akhirat.

“Suatu amal perbuatan dalam pandangan Allah sangat bergantung pada niat orang yang melakukannya. Artinya, niat merupakan dasar dan penentu utama apakah suatu perbuatan dianggap ibadah atau tidak. Jika niatnya ikhlas karena Allah, maka amal itu akan bernilai ibadah dan mendapat pahala. Namun jika niatnya karena tujuan duniawi atau riya (ingin dipuji orang), maka amal tersebut tidak bernilai di sisi Allah, meskipun secara lahiriah tampak baik. Oleh karena itu, seseorang akan memperoleh ganjaran atau konsekuensi sesuai dengan apa yang dia niatkan ketika melakukan suatu amal. Dijelaskan secara rinci oleh ustadz kepada para jamaah majlis ta’lim Nurul Falah.”¹⁸

Semua perbuatan kita akan dinilai oleh Allah SWT berdasarkan niat hati kita. Bila kita bersedekah kepada fakir miskin hanya ingin mendapatkan pujian dari orang lain maka tidak akan terhitung pahala dan hati kita akan terkena penyakit riya. Segala sesuatu harus diniatkan karena ingin mendapatkan keridhoan dan keberkahan Allah semata.

“Setelah sering mengikuti majlis ta’lim saya mulai membiasakan diri dengan senantiasa mengisih waktu luang dengan berzikir dan berdoa setiap mau melakukan aktivitas, rasanya lebih enak menjalankan aktivitas dengan demikian, yang sebelumnya jarang saya lakukan.”¹⁹

Dalam melakukan kebaikan sangat bergantung pada niat dari lubuk hati yang paling dalam. Semua yang diawali dengan berniat

¹⁸ Trios Remiang Sakti, *Wawancara dengan Ustadz Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 17.00 WIB

¹⁹ Siti Zahara, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.45 WIB

karena Allah senantiasa akan dilindungi oleh-Nya. Beribadah yang dimaksud dengan niat karena Allah ialah tidak meminta pujian dari orang lain. Melakukan kebaikan karena ingin keberkahan dari Allah baik didunia maupun akhirat, tidak hanya mengejar duniawi semata.

“Meskipun tidak tampak secara lahiriah, ibadah qalbiyah memiliki peran yang sangat penting karena menjadi landasan dan penguat bagi semua amal lahiriah. Ibadah ini menunjukkan kesungguhan iman dan kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya, serta menjadi ukuran kualitas keikhlasan dalam beramal.”²⁰

Kesucian hati juga sangat penting kita jaga agar tidak terkena penyakit, seperti sombong, riya, tamak dan lain sebagainya. Ketenangan hati juga kunci dari ketentraman jiwa. Memiliki kesucian hati akan menjauhkan kita dari perbuatan yang maksiat.

“Selain ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah dijelaskan juga oleh ustadz tentang ibadah qalbiyah yaitu ibadah yang bersumber dari dalam hati dan berkaitan dengan sikap batin seseorang kepada Allah. Meskipun tidak tampak secara lahiriah, ibadah ini memiliki peran penting dalam membentuk keikhlasan dan kekuatan iman, contoh ibadah ini diantaranya ikhlas, tawakal, takwa, syukur, sabar dan khusyuk begitulah yang dijelaskan oleh ustadz.”²¹

Rangkaian aturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh seorang Muslim dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, baik ibadah wajib maupun sunnah, agar sesuai dengan ajaran Islam dan diterima di sisi-Nya. Tata cara ini mencakup niat yang ikhlas karena Allah, mengikuti tuntunan Rasulullah, menjaga kesucian diri (bersuci), melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan tertib, serta menjauhi segala

²⁰ Trios Remiang Sakti, *Wawancara dengan Ustadz Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 17.00 WIB

²¹ Neti Nihaya, *Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.30 WIB

hal yang membatalkan ibadah. Dengan mengikuti tata cara yang benar, ibadah tidak hanya sah secara syar'i, tetapi juga bernilai tinggi di sisi Allah sebagai bentuk ketundukan dan ketaatan seorang hamba. Hasil wawancara dengan Ibu Aci Aferi ketua pengajian majlis ta'lim Nurul Falah, beliau mengatakan

“Setelah saya mengikuti pengajian ini secara pribadi dapat menambah wawasan ilmu agama saya yang sebagian ibu ketahui ternyata masih banyak lagi ilmu yang tidak ibu ketahui, seperti ketika ustadz menerangkan tentang beristinja' rupanya nak ibu kira sudah baik istinja' yang ibu lakukan rupanya masih ada yang paling Afdhol, ketika sebelum mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustadz, ketika qodho hajat ibu hanya menyiram dengan tangan saja ternyata yang diterangkan oleh ustadz adalah beristinja' dengan jari tengah dan jari manis di masukkan ke dalam lobang tempat keluar air kecil dan besar lalu di putar maka inilah yang senantiasa diamalkan setelah mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustadz dengan adanya pengajian inilah yang membuat saya sadar akan kekurangan ilmu yang saya ketahui selama ini, makanya setiap saya mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustadz saya catat, saya praktekan dan mengajak keluarga untuk mengamalkan ilmu yang dapat dari kajian yang disampaikan oleh ustadz.”²²

Memahami secara mendalam terkait dengan istinja memastikan diri senantiasa selalu suci dan bersih ketika menghadap Allah SWT, terutama untuk melakukan salat fardu. Pengajaran langsung dengan mempraktekan kepada jamaah, akan membantu jamaah memahami secara baik apa yang diajarkan. Sangat penting memahami cara bersuci agar ibadah kita bisa diterima oleh Allah SWT.

“Semakin sering mengikuti pengajian majlis ta'lim Nurul Falah ini bertambahlah ilmu agama dalam menuntun serta menata kehidupan, terutama kepada keluarga apalagi disaat ustadz menyampaikan materi tentang thaharah, cara wudhu, serta salat yang dalam prakteknya banyak hal-hal yang kecil belum

²² Aci Aferi, *Wawancara dengan Ketua Majlis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.00 WIB

teramalkan seperti dalam halnya setiap rukunnya harus memakai thuma'ninah tidak langsung dilaksanakan langsung ke rukun yang selanjutnya tapi ada jedanya sebentar sekurangnya dengan bacaan Subhanallah tetapi saat ustadz menerangkannya, mempraktekkannya terkadang direkam dengan hp, sehingga hal-hal yang kecil itu teramalkan, serta ajarkan kepada anak-anak dan menuntun anak-anak di rumah untuk mempraktekkannya.”²³

Pentingnya memahami rukun-rukun dalam salat agar salat kita bisa diterima oleh Allah. Ketika salat pun kita tidak boleh terburu-buru harus menerapkan thuma'ninah dimana berhenti sejenak setiap sudah melakukan rukun dan ingin melanjutkan kerukun berikutnya. Contohnya setelah sujud untuk bangkit meneruskan rakaatnya kita berhenti sejenak dalam posisi duduk baru kemudian berdiri dan melanjutkan membaca Al-fatihah dan tidak boleh tergesa-gesa harus perlahan dan memahami setiap bacaan salat yang kita keluarkan.

“Sebenarnya terhadap diri sendiri setelah ikut kajian majlis ta'lim Nurul Falah yang ini menjadi semangat dalam beribadah dan sangat berguna dalam menuntun diri yang selama ini tidak mengetahui apa-apa dalam pengetahuan ibadah itu yang terhadap diri ibu sendiri malu apalagi sudah ibu-ibu yang malu belajar agama kepada orang lain seperti ketika ustaz dulu menerangkan tentang adab qodho hajat langsung masuk dan tidak memperhatikan kaki yang didahulukan melangkah ke dalam WC, bahkan tidak mengetahui do'a masuk WC, tetapi saat ada pelaksanaan pengajian ini menjadikan diri sendiri untuk tidak menyia-nyikan lagi waktu sisa umur ini dengan kata malu lagi, mengambil kesempatan mumpung sudah dibuat kajian di masjid ini yang mudah-mudahan diberikan Allah SWT kemudahan dalam memahami ilmu yang diajarkan oleh ustadz kemudian berusaha untuk senantiasa mengamalkannya.”²⁴

²³ Mastiara, *Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.30 WIB

²⁴ Ilis Diana, *Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret, Pukul 16.45 WIB

Menerapkan tata cara yang benar pada saat ingin membuang hajat harus kita pahami dengan baik karena setiap hari kita lakukan. Selalu mengutamakan tuntunan yang diberikan seperti membaca doa masuk wc sebelum buang hajat kemudian masuk dengan kaki kiri serta keluar dengan kaki kanan. Dengan demikian kita memahami adab yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa kita ketahui bersama bahwasannya setiap pengajaran yang diberikan oleh ustadz sangat bermanfaat untuk jamaah dan langsung diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya diamalkan untuk diri sendiri tetapi juga diajarkan kepada anggota keluarga agar mengamalkan pengajaran yang telah didapatkan.

“Selama mengikuti pelaksanaan pengajian majlis ta’lim ini ada timbul dorongan untuk melangkah ke masjid ikut mendengarkan kajian yang disampaikan oleh ustadz dan juga salat berjamaah karena amalnya lebih banyak, sehingga punya pegangan untuk melaksanakan ibadah salat di masjid ini, karena sebelumnya masih belum terpanggil hati ini untuk datang salat berjama’ah, jadi dengan adanya pengajian yang dilakukan di masjid ini menjadi salah satu hidayah untuk membenahi hati agar ikut mendengarkan kajian, setelah mendengarkan kajian yang disampaikan ustadz merenungkan kemana diri selama ini yang tidak mau ke masjid ini untuk melaksanakan ibadah salat, sehingga terpanggil hati saya menjalankan perintah agama Islam, sehingga majlis ta’lim ini sangat berguna terutama bagi diri sendiri, disamping mendapatkan wawasan dan bisa menyadarkan diri yang selama ini tak terbuka hati untuk menjalankan perintah agama yang sebelumnya melaksanakan salat sangat sulit rasanya, meskipun satu kali sehari, oleh karena itu sangat bersyukur sekali dengan adanya pelaksanaan pengajian majlis ta’lim ini yang dibekali dengan ilmu agama sehingga dapat mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan salat, bersuci, berwudhu, serta bagaimana

bermasyarakat hubungan dengan sesama dan menghadapi permasalahan hidup ini.”²⁵

Memotivasi untuk melangkahkan kaki ke masjid menjadi hidayah tersendiri bagi jamaah sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah. Melaksanakan salat secara berjamaah diiringi dengan membenahi hati, melalui kajian-kajian yang diberikan ustadz. Melalui pelaksanaan pengajian ini yang awalnya melaksanakan salat 1 waktu saja sulit tetapi dengan adanya pengajian ini melalui kajian-kajiannya dari ceramah ustadz membimbing jamaah senantiasa harus mampu melaksanakan salat 5 waktu yang menjadi kewajiban dari seorang muslim.

“Mengikuti pelaksanaan pengajian majlis ta’lim Nurul Falah yang sebelumnya hanya mengamalkan ibadah namun tidak memiliki ilmu sebagai pedoman untuk melaksanakan ibadah, karena hanya sekedar melaksanakan salat tanpa mengetahui dasar ataupun tata cara yang benar, akan tetapi setelah mendengarkan pengajian majlis ta’lim Nurul Falah menjadikan diri ini paham bagaimana cara pelaksanaannya yang benar dan mengetahui dasar hukumnya. Lebih rajin mengaji setelah melaksanakan salat, karena Al-Qur’an adalah pedoman hidup itu yang selalu ustadz sampaikan setiap mau mengakhiri ceramahnya.”²⁶

Mempelajari segala sesuatu dengan pedomannya tidak akan menyetankan kita dalam beribadah kepada Allah. Dasar hukum utama seorang muslim adalah kitab suci Al-Qur’an untuk mempelajarinya kita harus sering membaca dan memahami maknanya secara seksama. Membiasakan diri dengan mengaji dan menambah pengetahuan agama kita, menjadi jalan untuk mengumpulkan bekal di akhirat nanti.

²⁵ Neti Nihaya, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.30 WIB

²⁶ Hasimah, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.15 WIB

“Pengajian di masjid ini sangat banyak sekali mengubah diri terhadap masalah ibadah apalagi tidak tamat sekolah dasar, akan tetapi mengikuti pengajian majlis ta’lim Nurul Falah, jadi dengan mengikutinya berdampak yang sangat berpengaruh dalam diri sendiri, karena memang selama ini tidak memiliki pendidikan mengenai agama ini, kemudian apa amalan-amalan yang disampaikan oleh ustadz itu diamalkan, seperti keutamaan bulan muharram disunnahkan untuk memperbanyak istighfar dan puasa, bersedekah menyantuni anak yatim dan fakir miskin baik dalam beribadah, serta saling peduli terhadap tetangga, karena ustadz pernah menyampaikan bahwa harus seimbang *hablumminallah* dan *hablumminannas* yang tidak boleh timpang dalam mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, maka sebisa mungkin harus mampu untuk mengamalkan itu.”²⁷

Pengajian ini menjadi pusat pembelajaran ilmu non formal bagi jamaah. Jamaah yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal, akan dimudahkan dengan adanya majlis ta’lim ini sebagai wadah pembelajaran keagamaan jamaah. Tidak hanya harus memahami teori-teorinya saja tetapi jamaah harus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga hubungan dengan Allah dan juga menjaga hubungan dengan sesama manusia untuk senantiasa menjadi manusia yang baik dan penuh dengan keberkahan.

“Pelaksanaan pengajian majlis ta’lim Nurul Falah yang dilaksanakan di desa Muara Ketayu kita ini sangat disyukuri ada di lingkungan ini karena ini menjadi salah satu cara untuk mendapatkan hidayah, sehingga tidak bosan untuk datang mengikuti pengajian majlis ta’lim ini yang sangat berguna terutama bagi diri sendiri disebabkan banyak yang lupa dari pengetahuan yang dulunya, diakibatkan kesibukan bekerja sehari-hari, inilah yang menyebabkan tidak bisa mengulangi pelajaran yang sudah banyak lupa dengan adanya majlis ta’lim ini memudahkan untuk mengulang kembali pelajaran yang dulunya lupa, dan setelah mengikuti pengajian majlis ta’lim ini, mulai memahami tentang hukum-hukum ibadah didalam kehidupan sehari-hari, karena dalam pelaksanaan pengajian majlis ta’lim, membahas tentang fikih dan tafsir Al-Qur’an

²⁷ Siti Zahara, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.45 WIB

yang dalam pengamalan langsung melaksanakan yang diajarkan oleh ustadz untuk mendapatkan ridhanya Allah SWT.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat kita ketahui bersama bahwasannya setiap nasehat dan keilmuan yang disampaikan oleh ustadz dipahami secara baik oleh jamaah dan dengan semangat berupaya untuk membiasakan melaksanakan amalan-amalan sesuai dengan yang diarahkan oleh ustadz.

“Ibadah dalam Islam bukan hanya sekadar kewajiban, melainkan sarana pendidikan rohani yang membentuk kepribadian dan karakter seorang muslim. Setelah seseorang secara rutin mengikuti pengajian, seperti di Majelis Ta'lim Nurul Falah, ibadah yang dilakukan menjadi lebih bermakna karena dilandasi dengan ilmu dan kesadaran. Banyak hikmah ketika kita menjalankan perintah Allah SWT dengan sepenuh hati dan selalu berupaya menjadi lebih baik.”²⁹

Ibadah yang dilakukan dengan pemahaman dan keikhlasan memberikan dampak nyata terhadap ketenangan jiwa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mastiara, salah satu jamaah aktif Majelis Ta'lim Nurul Falah, disampaikan bahwa setelah rutin mengikuti pengajian, beliau merasakan perubahan dalam kehidupan batin dan emosionalnya.

“Sebelum ikut pengajian, hati saya sering gelisah, apalagi kalau sedang ada masalah di rumah atau dengan anak-anak. Terkadang kalau lagi ada masalah membuat kepala sakit karena emosi naik. Tapi setelah rutin ikut pengajian dan belajar banyak tentang sabar dan salat, saya merasa lebih tenang. Saya sekarang lebih sering zikir dan salat malam. Ketika lagi banyak masalah saya mengikuti nasehat ustadz saat pengajian banyak-banyak beribadah melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT. Kemudian kalau marah banyak-banyak berzikir, Maa

²⁸ Aci Aferi, *Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.00 WIB

²⁹ Trios Remiang Sakti, *Wawancara dengan Ustadz Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 17.00 WIB

Sya Allah hal ini memberikan ketenangan pada diri saya rasanya seperti lebih dekat dengan Allah.”³⁰

Ketenangan hati, bisa kita nikmati dengan selalu bersyukur dan ikhlas atas semua yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Beribadah seperti mengamalkan zikir dan salat malam akan memberikan dampak positif bagi yang mengerjakannya. Setiap kebaikan yang kita lakukan akan kembali kebaikannya pada diri kita sendiri. Semakin banyak kebaikan yang kita lakukan maka makin banyak kebaikan yang akan kita peroleh.

“Terkadang namanya menjalankan kehidupan semuanya tidaklah mudah terkadang banyak cobaan yang menghampiri. Pernah rasanya berat sekali cobaan yang diberikan oleh Allah SWT ada rasa marah dihati karena merasa tidak sanggup untuk melewati cobaan. Setelah mengikuti pengajian majlis ta’lim Nurul Falah banyak memberikan saya kesadaran melalui nasehat-nasehat yang disampaikan oleh ustadz bahwasannya Allah tidak pernah menguji hambahnya diluar kemampuannya, ini membuat saya ikhlas, sabar dan bersyukur dalam menerima ujian yang Allah berikan kepada saya. Pernah ustadz Trios menyampaikan dalam ceramahnya bahwa Allah SWT adalah sumber ketenangan jiwa sesuai dengan firmanNya Q.S. Ar-Ra’d ayat 28 yang artinya “Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.” Selain itu pula dengan mulai belajar istiqamah menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, menjadikan hati dan jiwa saya tentram. Hidup serasa seimbang apakah ini yang dikatakan ustadz kenikmatan beribadah sering terlintas dipikiran saya pertanyaan seperti itu, tapi saya sangat-sangat bersyukur dengan adanya majlis ta’lim Nurul Falah ini menambah begitu banyak wawasan saya terkait agama yang sebelumnya sama sekali tidak saya ketahui.”³¹

Keikhlasan hati menjadi salah satu kekuatan agar keimanan selalu kokoh terutama saat Allah memberikan kita ujian. Jika kita tidak memiliki kesabaran dan keikhlasan maka kita akan menyalahkan

³⁰ Mastiara, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.30 WIB

³¹ Siti Zahara, *Wawancara dengan Jamaah Majlis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.45 WIB

keadaan dan juga menjauhkan diri dari Allah. Sebaliknya apabila kita memiliki keikhlasan hati menerima semua yang Allah berikan maka kita akan senantiasa selalu dekat dengan Allah, dengan menanamkan dalam diri bahwa Allah tidak akan memberikan ujian dan cobaan diluar kemampuan dari makhluknya.

“Dengan senantiasa mengamalkan pembelajaran yang didapati di Majelis Ta’lim Nurul Falah ini menjadikan saya kepribadian yang lebih baik dan masih berupaya terus memperbaiki diri agar bisa menjadi contoh untuk anak-anak dirumah dengan mendekatkan diri kepada Allah dan dari kedekatan itu tumbuh kesadaran spiritual yang mendalam. Ketika saya rutin menjalankan ibadah, seperti salat, puasa dan berzikir, saya berusaha membiasakan diri dengan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalamnya, seperti disiplin, kesabaran, kejujuran dan rasa syukur. Ibadah juga melatih saya untuk menahan diri dari perbuatan buruk serta mendorongnya untuk berlaku adil dan peduli terhadap sesama. Seiring waktu, ibadah membentuk karakter dan akhlak seseorang menjadi lebih mulia, karena hati saya senantiasa terhubung dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran serta selalu merasa diawasi oleh Allah SWT.”³²

Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, maka dengan demikian seorang ibu harus memiliki pengetahuan agama yang banyak sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya agar tidak tersesat. Kebiasaan diri untuk senantiasa beribadah memberikan pengaruh yang baik bagi diri. Ibadah dapat membentuk karakter dan akhlak sehingga kita menjadi seorang muslim yang lebih mulia dan dekat kepada Allah SWT.

“Setelah mengikuti pengajian secara rutin saya mulai memperbaiki cara beribadah sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasullullah. Selain berupaya memperbaiki hubungan dengan Allah, saya juga memperbaiki sikap sosial saya kepada sesama makhluk Allah, dengan menjaga pola bergaul, berinteraksi dengan tetangga untuk saling

³² Neti Nihaya, *Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta’lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret 2025, Pukul 16.30 WIB

menghormati serta memperkuat tali persaudaraan. Serta saling berbagi karena kepemilikan kita ada bagian rezeki orang lain seperti yang disampaikan oleh ustadz pada saat ceramah. Semakin mendekati diri kepada Allah semakin takut saya untuk berbuat maksiat, karena seperti yang disampaikan ustadz dalam Al-Qur'an saya lupa surah apa, tapi intinya itu Salat mencegah kita untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar.”³³

Begitu banyak hikmah dan makna ketika kita melaksanakan perintah dan larangan Allah SWT sepenuh hati. Hal-hal positif selalu mengitari ketika beristiqamah di jalan Allah, dengan merasa selalu diawasi dan berada dekat dengan Allah hal ini memberikan ketenangan jiwa. Serta menjadikan diri untuk memiliki kepribadian yang lebih baik.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

Pelaksanaan pengajian jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang secara rutin dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman jamaah terhadap nilai-nilai pendidikan akidah. Pelaksanaan pengajian untuk jamaah majlis ta'lim Nurul Falah, pengajaran keagamaan kepada jamaah melalui ceramah yang berkaitan dengan penguatan keyakinan kepada Allah SWT serta membimbing dan mengarahkan jamaah untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Pokok-pokok pengajaran akidah diantaranya yaitu Iman kepada Allah dan Nama-nama-Nya serta Sifat-Sifat-Nya, Iman kepada

³³ Ilis Diana, *Wawancara dengan Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah*, Tanggal 25 Maret, Pukul 16.45 WIB

Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir dan Qadar, keimanan secara global dan terperinci, sikap terhadap sahabat nabi dan ketaatan kepada pemimpin dan adab berjamaah. Sifat-sifat Allah layaknya keagungan dan kesempurnaan Allah, seperti Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Mendengar dan Maha Melihat. Dalam pengajaran akidah, penting untuk memahami bahwa sifat-sifat Allah tidak menyerupai makhluk. Pengajaran akidah menekankan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna dan terakhir, berlaku untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman.³⁴

Kegiatan ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter keislaman masyarakat yang berdasarkan kepada tauhid yang lurus dan pemahaman akidah yang benar. Pelaksanaan pengajian untuk jamaah majlis ta'lim Nurul Falah, pengajaran keagamaan kepada jamaah melalui ceramah yang berkaitan dengan penguatan keyakinan kepada Allah SWT serta membimbing dan mengarahkan jamaah untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Pada Majelis Ta'lim Nurul Falah penyampaian ustadz berkait dengan pokok-pokok pengajaran akidah diantaranya yaitu Iman kepada Allah dan Nama-Nama-Nya serta Sifat-Sifat-Nya, Iman kepada Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir dan Qadar, keimanan secara global dan terperinci, sikap terhadap sahabat nabi dan ketaatan kepada pemimpin dan adab berjamaah. Sifat-sifat Allah layaknya keagungan dan kesempurnaan Allah, seperti Maha Mengetahui, Maha Kuasa, Maha Mendengar dan Maha Melihat. Dalam pengajaran akidah, penting untuk memahami bahwa sifat-sifat Allah tidak menyerupai makhluk. Pengajaran akidah

³⁴ Syaikhul Islam Ahmad bin Abdul Halim bin Taymiyyah, *Kitab al-'Aqidah al-Wasithiyah*, (661–728 H)

menekankan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang paling sempurna dan terakhir, berlaku untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Berikut beberapa faktor yang dapat meningkatkan pemahaman terkait dengan nilai-nilai akidah.

a. Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan Pengajian berfungsi sebagai wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan keagamaan yang bermanfaat untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Pengajian rutin ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya adalah ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan, pembacaan sholawat, diskusi tentang masalah agama dan kehidupan sehari-hari, membaca Al-Quran, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muliawan yang mengatakan bahwa di dalam sebuah pengajian atau majelis ta'lim berisi ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan Islam, tetapi dalam perkembangannya pengajian sering digunakan sebagai wahana diskusi ilmiah, sosiologi, politik, hukum, dan lain sebagainya.³⁵

Adanya pengajian majlis ta'lim Nurul Falah ini menjadi sarana silaturahmi para jamaah serta menambah pengetahuan agama. Pengajian majlis ta'lim Nurul Falah ini bisa diikuti oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai lansia. Pertemuan yang rutin dan intens menguatkan jalinan tali persaudaraan antar jamaah. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Rukiati yang mengatakan bahwa tujuan pengajian salah satunya adalah untuk

³⁵ Jasa Unggul Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 108.

ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidup suburkan dakwah ukhuwah islamiyah dan juga untuk mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.³⁶ Pengajian ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Selasa. Berdasarkan pembagian waktu pengajian yang telah ditentukan sudah efektif, karena durasi pengajian lebih kurang 60-90 menit sehingga tidak membuat jamaah jenuh dan bosan. Majelis ta'lim Nurul Falah ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat Desa Muara Ketayu dengan pertemuan satu minggu sekali, dengan durasi waktu 60-90 menit pada hari Selasa selesai ibadah salat selasa. pengajian berlangsungnya proses belajar mengajar dengan materi sesuai dengan syariat islam berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Keberadaan Majelis Ta'lim sangat penting dalam membina umat secara spiritual, moral, dan sosial. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pengajian di Majelis Ta'lim adalah materi yang disampaikan.

b. Materi Pengajian

Pada pelaksanaan pengajian berlangsungnya proses belajar mengajar dengan materi sesuai dengan syariat islam berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Keberadaan Majelis Ta'lim sangat penting dalam membina umat secara spiritual, moral dan sosial. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pengajian di Majelis Ta'lim adalah materi yang disampaikan. Materi

³⁶ Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006),34.

menjadi inti dari proses transformasi ilmu dan nilai-nilai Islam kepada jamaah, sehingga harus dirancang dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pada pelaksanaan pengajian majlis ta'lim Nurul Falah materi pembahasan yang disampaikan setiap pertemuan berbeda-beda.

Keimanan ini diajarkan secara global dan terperinci agar membentuk pemahaman yang utuh dalam diri seorang Muslim. Selain itu, akidah juga mengatur sikap dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menghormati sahabat Nabi, taat kepada pemimpin yang sah selama tidak menyuruh kepada maksiat, serta menjaga adab dalam berjamaah. Semua aspek ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang benar, membentuk akhlak yang baik, dan menjaga kesatuan umat Islam.³⁷ Materi pengajian disampaikan berdasarkan realita yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Falah, materi yang disampaikan oleh ustadz memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari pemilihan tema ceramah yang tidak hanya membahas aspek keilmuan semata, tetapi juga menyentuh persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Keutamaan tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Keyakinan terhadap janji Allah, hari kiamat, takdir dan kehidupan akhirat, pentingnya menguatkan iman sebagai fondasi amal.³⁸

³⁷ Syaikhul Islam Ahmad bin Abdul Halim bin Taymiyyah, *Kitab al-'Aqidah al-Wasithiyah*, (661–728 H)

³⁸ Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Kitab Muntakhab Al-Hadits*, (1944-1965)

Akidah itu fondasi kehidupan seorang Muslim. Kalau fondasinya lemah, maka seluruh ibadah dan amal kebbaikannya bisa goyah. Oleh karena itu, saya sebagai penceramah merasa sangat penting untuk menyampaikan materi akidah secara rutin dan berkesinambungan kepada jamaah. Namun, tentu saja materi yang saya sampaikan tidak boleh hanya bersifat teoritis atau hafalan, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Misalnya, ketika masyarakat sedang menghadapi banyak ujian hidup entah itu masalah ekonomi, kesehatan, atau keluarga maka saya kaitkan pembahasan akidah dengan pentingnya iman kepada takdir, sabar dan tawakal. Saat banyak informasi sesat beredar di media sosial, saya angkat tema tentang pentingnya memahami tauhid yang lurus, agar jamaah tidak mudah terpengaruh oleh ajaran atau amalan yang tidak sesuai syariat. Rukun Iman menjadi penyampaian paling mendasar yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap jamaah. Keutamaan keimanan menjadi sumber ketenangan karena yakin bahwa Allah mengatur segalanya, sesuai dengan firman Allah SWT Al-Qur'an Ar-Rad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ

اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Ra'd: 28)³⁹

³⁹ Al-Qur'an Utsmani dan Terjemahan, Surah Ar-Ra'd Ayat 28.

Keimanan adalah jantung dari kehidupan seorang Muslim. Tanpanya, amal tidak bernilai. Mempercayai janji Allah, hari kiamat, takdir dan kehidupan akhirat akan memperkuat motivasi untuk hidup lurus di dunia dan bersiap menghadapi akhirat. Menguatkan iman adalah kunci agar setiap amal menjadi bermakna dan diterima oleh Allah SWT.

Materi menjadi inti dari proses transformasi ilmu dan nilai-nilai Islam kepada jamaah, sehingga harus dirancang dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pada pelaksanaan pengajian majlis ta'lim Nurul Falah materi pembahasan yang disampaikan setiap pertemuan berbeda-beda.

Materi pengajian disampaikan berdasarkan realita yang terjadi dikehidupan sehari-hari, yang dihadapi langsung oleh masyarakat sekitar sehingga jamaah dapat merespon dan menerima materi dengan baik. Materi yang diberikan bisa berupa materi tentang akidah, ibadah, dan materi lain yang berhubungan Agama Islam. Yang mana materi yang disampaikan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akidah dan ibadah pada jamaah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh wahyu yang menyatakan bahwa materi dakwah itu dibagi menjadi tiga, yaitu materi tentang akidah, syariah meliputi ibadah dan akhlak.⁴⁰

Penyampaian ustadz pada saat ceramah selalu menekankan tentang keutamaan tauhid dan keimanan kepada Allah SWT serta

⁴⁰ Wahyu Ilahi, *Berakal Kepada Allah dan Berakhlak Kepada Sesama Makhluk*, (Yogyakarta: Pustaka Pelita, 1998), 20.

keyakinan terhadap janji Allah, hari kiamat, takdir dan kehidupan akhirat, pentingnya menguatkan iman sebagai fondasi amal. Penyampaian yang tidak kaku dan relevansi dari kehidupan sehari-hari pengajaran yang diberikan oleh ustadz tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi solutif dan aplikatif.

c. Metode Pengajian Majelis Ta'lim Nurul Falah

Pelaksanaan pengajian di Majelis Ta'lim Nurul Falah memiliki karakteristik yang khas, baik dari segi materi, peserta, maupun metode penyampaian. Metode penyampaian menjadi salah satu aspek penting karena akan memengaruhi tingkat pemahaman jamaah terhadap materi keagamaan yang disampaikan. Metode ini dianggap efektif karena mampu menyampaikan materi agama secara langsung dan sistematis kepada jamaah dalam jumlah besar. Dengan penyampaian lisan oleh seorang ustadz, jamaah dapat memperoleh pemahaman dasar tentang ajaran Islam seperti fiqih, akidah, akhlak dan lain-lain. Meski demikian, metode ceramah bersifat satu arah dan cenderung membuat jamaah pasif jika tidak disertai variasi lain seperti tanya jawab atau penyampaian yang komunikatif. Oleh karena itu, keberhasilan metode ceramah sangat dipengaruhi oleh gaya penyampaian, penguasaan materi, serta kemampuan penceramah dalam menjaga perhatian dan keterlibatan jamaah selama pengajian berlangsung.

Pengajaran yang disampaikan oleh ustadz menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi jamaah agar bisa dipahami secara baik oleh jamaah. Pembawaan ustadz yang tidak kaku

serta pemilihan kata-kata yang mudah dipahami menjadi suatu ketertarikan sendiri bagi jamaah. Metode yang diterapkan oleh ustadz yaitu metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab dengan fleksibel dan tidak terlalu serius sehingga jamaah tidak mengantuk dan semangat dalam menerima materi pengajaran yang diberikan oleh ustadz. Tidak hanya metode yang mempengaruhi jamaah namun karakteristik ustadz juga dijadikan role model oleh jamaah majlis ta'lim Nurul Falah guna senantiasa berbuat baik. Ustadz menjadi panutan karena ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai keislaman yang diajarkannya.

d. Strategi Pengajaran Pengajian

Pengajar Majlis Ta'lim Nurul Falah menggunakan strategi pendampingan dan menerapkan strategi keteladan sehingga tidak menggurui para jamaah, tentunya dilengkapi dengan sosok figur yang sangat memotivasi bagi para jamaah kehadiran figur ustadz yang baik akan menjadi panutan bagi jama'ah dalam menerima materi majlis ta'lim, baik itu panutan dalam ibadah maupun ber-akhlakul karimah, karena apa yang diperbuat oleh ustadz akan mempengaruhi terhadap jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sebagai sosok ustadz harus sadar kewajibannya dalam posisinya sebagai ustadz yang harus sesuai ucapan dengan tindakan.

Berdasarkan observasi dari peneliti ustadz yang memberikan pengajaran pada pengajian majlis ta'lim Nurul Falah sangat tawadhu, ikhlas dan tulus dalam menyampaikan pemahaman terkait dengan

keagamaan kepada jamaah. Seorang ustadz yang baik tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami, sikap rendah hati dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahidin bahwa wajib bagi seorang da'i untuk mengikuti jejak Rasulullah Saw yang selalu mengedepankan cara-cara lembut, menolak kekerasan, menjadikan jalan mudah dan menyingkirkan kesulitan.⁴¹ Selain itu, ustadz yang mampu memahami kondisi sosial, ekonomi dan psikologis jamaahnya akan lebih mudah menyentuh hati mereka, karena apa yang disampaikan terasa relevan dan menyentuh kehidupan nyata. Ustadz juga menjadi sumber motivasi keagamaan, terutama bagi jamaah yang sedang menghadapi masalah hidup. Dengan memberikan nasihat yang menyejukkan dan solusi berdasarkan ajaran Islam, ustadz dapat memperkuat keimanan jamaah dan memberi harapan untuk tetap istiqamah di jalan Allah.

Figur ustadz dalam pengajian Majelis Ta'lim Nurul Falah bukan hanya sebagai guru agama, tetapi juga sebagai suri teladan yang mampu memotivasi jamaah untuk menjalani kehidupan yang lebih religius, bermoral dan penuh makna. Keteladanan dalam sikap dan ketulusan dalam menyampaikan ilmu menjadi kunci utama dalam membentuk jamaah yang berakhlak mulia dan berilmu untuk membimbing jamaah menjadi lebih baik lagi. Memiliki pengetahuan

⁴¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 264-277

agama yang mendalam, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami, sikap rendah hati dan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam. Hal ini membuat jamaah merasa nyaman, percaya dan termotivasi untuk meneladani perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Figur ustadz yang disiplin, sabar, ramah dan istiqamah dalam berdakwah akan menginspirasi jamaah untuk lebih semangat dalam belajar agama, menjalankan ibadah dan memperbaiki akhlak. Selain itu, ustadz yang mampu memahami kondisi sosial, ekonomi dan psikologis jamaahnya akan lebih mudah menyentuh hati mereka, karena apa yang disampaikan terasa relevan dan menyentuh kehidupan nyata. Ustadz juga menjadi sumber motivasi keagamaan, terutama bagi jamaah yang sedang menghadapi masalah hidup. Dengan memberikan nasihat yang menyejukkan dan solusi berdasarkan ajaran Islam, ustadz dapat memperkuat keimanan jamaah dan memberi harapan untuk tetap istiqamah di jalan Allah.

e. Tantangan Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Masih sulitnya mengubah pola pikir jamaah yang masih menjaga tradisi nenek moyang dengan memberikan sesembahan kepada arwah leluhur karena sebagian menganggap hal tersebut tradisi yang harus terus dilestarikan. Serta masih sedikit masyarakat yang tergabung dan mengikuti pengajian dikarenakan kesibukan mereka dalam bekerja dikebun. Dalam pelaksanaan pengajian materi yang

diberikan harus disampaikan secara sederhana agar bisa mudah dipahami oleh jamaah karena sebagian besar jamaah yang mengikuti sudah berusia lanjut.

Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Akidah Jamaah, pengajian Majelis Ta'lim Nurul Falah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai akidah jamaah, khususnya di lingkungan masyarakat Desa Muara Ketayu. Melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan secara terstruktur, ustadz menyampaikan materi-materi keimanan seperti keesaan Allah (tauhid), rukun iman, serta penguatan keyakinan terhadap qadha dan qadar. Pengajian di Majelis Ta'lim ini tidak hanya bersifat ceramah satu arah, tetapi juga diselingi dengan tanya jawab, diskusi ringan dan pemberian contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jamaah lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dalam diri mereka. Memberikan pemahaman secara baik yang awalnya ketika sakit kebanyakan jamaah berobat ke dukun dengan membawa jeruk nipis dan menyiapkan sesajen untuk arwah nenek moyang setelah mengikuti pengajian ini jamaah ketika sakit berobat kepada tenaga medis dan sepenuhnya yang terjadi diserahkan kepada Allah SWT.

Keberadaan majlis ta'lim Nurul Falah memberikan pengaruh yang sangat baik bagi jamaah. Memberikan pemahaman nilai-nilai akidah agar tertanam dengan baik untuk jamaah agar bisa diamalkan. Berkontribusi dalam memperkuat pondasi keimanan masyarakat. Keberadaan majlis ini bukan hanya sebagai tempat menuntut ilmu,

tetapi juga sebagai media pembinaan moral dan penguatan jati diri sebagai umat Islam yang taat pada agama, dan berakhlak.⁴²

Kehadiran ustadz yang bersikap rendah hati, sabar dan istiqamah menjadikan beliau sebagai figur teladan bagi jamaah. Hal ini memberikan motivasi tersendiri bagi masyarakat untuk terus belajar dan memperdalam ajaran Islam. Proses pembinaan akidah yang dilakukan bersifat berkelanjutan, sehingga mampu menanamkan pemahaman keimanan yang kuat dan mendorong perilaku ke arah yang lebih baik. Jamaah menjadi lebih sadar akan pentingnya keyakinan yang lurus kepada Allah, serta lebih semangat dalam menjalankan ibadah sebagai wujud dari akidah yang benar.

2. Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah pada Jamaah Majelis Ta'lim Nurul Falah Desa Muara Ketayu Kecamatan Amen Kabupaten Lebong

Iman yang kuat menjadi dasar dari segala amal. Tanpa iman, amal tidak memiliki nilai di sisi Allah. Oleh karena itu, memperkuat iman melalui ilmu, dzikir dan amal shalih sangat penting agar amal diterima dan mendatangkan keberkahan.⁴³ Majelis ta'lim Nurul Falah menjadi wadah untuk pendidikan ibadah yang mana pendidikan ibadah salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam yang mencakup segala bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. Melalui ibadah yang benar dan sesuai tuntunan Rasulullah SAW, seorang muslim dapat menunjukkan ketaatan

⁴² Andi Asbar, "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam". *Ajie: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, Vol 1, No. 1, (2022): 91

⁴³ Putri Rahayu, "Kukuhkan Iman Melalui Beramal Sholeh (Hadist Riwayat Bukhari Muslim Dari Abu Hurairah)" *Student Research Journal* Vol.1, No.4 (2023):16.

dan penghambaan kepada Sang Pencipta.⁴⁴ Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai ibadah sangat penting untuk membentuk pribadi muslim yang taat, disiplin dan bertanggung jawab. Dalam pengajian majlis ta'lim Nurul Falah jamaah selain diberikan pengajaran tentang kekokohan akidah, juga diberikan pengajaran tentang beribadah, dengan menghambakan diri kepada Allah SWT, diajarkan langsung oleh ustadz mengenai tata cara beribadah yang baik dan benar. Pengajaran yang diberikan yaitu bersuci, berwudhu, salat, berdoa dan lain sebagainya, sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Iman yang kuat menjadi dasar dari segala amal. Tanpa iman, amal tidak memiliki nilai di sisi Allah. Oleh karena itu, memperkuat iman melalui ilmu, dzikir dan amal shalih sangat penting agar amal diterima dan mendatangkan keberkahan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 21 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا اللَّهَ الَّذِي بَخَّسَ بِكُم مِّنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : "*Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.*" (Q.S. Al-Baqarah Ayat 21)⁴⁵

Dari Umar bin Khattab r.a., bahwa Nabi Muhammad bersabda:
"Islam dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat,

⁴⁴ Muhammad Adiya, "Menghidupkan Sunnah Harian Rasulullah dalam Pembentukan Karakter Pribadi Muslim". *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol. 21 No. 1 (2023) 2.

⁴⁵ Al-Qur'an Utsmani dan Terjemahan, Surah Baqarah Ayat 21

menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan berhaji ke Baitullah jika mampu". (H.R. Umar bin Khattab R.A)⁴⁶

a. Jenis Kegiatan

Pengajian ini dilakukan secara rutin dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan ibadah. Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam yang mencakup segala bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. Melalui ibadah yang benar dan sesuai tuntunan Rasulullah SAW, seorang muslim dapat menunjukkan ketaatan dan penghambaan kepada Sang Pencipta. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai ibadah sangat penting untuk membentuk pribadi muslim yang taat, disiplin dan bertanggung jawab. Majelis Ta'lim Nurul Falah, kegiatan pengajian memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ibadah di kalangan jamaah.

b. Materi Pengajian

1) Ibadah Mahdhah (Ibadah Pokok)

Ibadah mahdhah adalah ibadah pokok yang harus dilakukan oleh umat muslim, apabila ditinggalkan akan berdosa. Ibadah mahdhah tidak boleh ditambah ataupun dikurangi, karena sudah menjadi ketetapan yang baku. Ibadah pokok ini menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh umat muslim senantiasa meminta keberkahan dari Allah SWT. Ibadah-ibadah pokok meliputi yang ada dirukun islam setelah mengucapkan 2

⁴⁶ Al-<https://almanhaj.or.id/964-beribadah-kepada-allah-sepenuhnya.html>. Diakses pada Tanggal 01 Mei 2025, Pukul 19.00 WIB

kalimat syahadat yaitu melaksanakan salat 5 waktu, berpuasa dibulan ramadhan, zakat dan juga naik haji bagi yang mampu. Ibadah ini tidak boleh dikurangi atau ditambah jumlahnya. Seperti salat harus sesuai dengan rakaatnya tidak boleh ditambah-tambah atau dikurang. Ibadah pokok ini untuk tata cara dan waktu pelaksanaannya sudah diatur oleh Allah tidak boleh dikerjakan diluar aturan Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S. Al-Baqarah Ayat 43)⁴⁷

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

“Islam dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan berhaji ke Baitullah jika mampu.” (H.R. Bukhari dan Muslim)⁴⁸

Berdasarkan landasan diatas kita berkewajiban melaksanakan ibadah mahdhah dengan sepenuh hati sesuai dengan perintah Allah SWT dan anjuran dari Rasulullah SAW.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah (Ibadah Umum)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa jenis ibadah yang kedua ialah ibadah Ghairu Mahdhah (ibadah umum). Sebagaimana kita ketahui bersama

⁴⁷ Al-Qur'an Utsmani dan Terjemahan, Surah Al-Baqarah Ayat 43

⁴⁸ <https://almanhaj.or.id/964-beribadah-kepada-allah-sepenuhnya.html>. Diakses pada Tanggal 01 Mei 2025, Pukul 19.00 WIB

ibadah yang tidak secara langsung disebut bentuknya dalam syariat, tetapi menjadi ibadah jika diniatkan karena Allah dan sesuai dengan aturan syariat. Contohnya adalah pekerjaan, belajar, menolong orang lain dan sebagainya. Berdasarkan firman Allah SWT Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 2 yang berbunyi

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ

عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

Artinya : "Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa lagi Maha pengampun." (Q.S. Al-Mulk Ayat 2)⁴⁹

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

"*Sesungguhnya setiap amal itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya*". (H.R. Bukhari dan Muslim R.A)⁵⁰

Dengan demikian kita harus senantiasa beribadah karena Allah SWT. Semua perbuatan kita akan dinilai oleh Allah SWT berdasarkan niat hati kita. Bila kita bersedekah kepada fakir miskin hanya ingin mendapatkan pujian dari orang lain maka tidak akan terhitung pahala dan hati kita akan terkena penyakit riya. Segala sesuatu harus diniatkan karena ingin mendapatkan keridhoan dan keberkahan Allah semata.

⁴⁹ Al-Qur'an Utsmani dan Terjemahan, Surah Al-Mulk Ayat 2.

⁵⁰ <https://almanhaj.or.id/964-beribadah-kepada-allah-sepenuhnya.html>. Diakses pada Tanggal 01 Mei 2025, Pukul 19.00 WIB

3) Ibadah Qalbiyah (Ibadah Hati)

Memiliki hati yang ikhlas, senantiasa selalu bersyukur dan mempunyai kesabaran yang luas, menjadikan kehidupan penuh dengan keberkahan. Kesucian hati juga kunci dari kekokohan keimanan dan ketakwaan seseorang. Dengan menjaga hati sama halnya menjaga keimanan dalam diri. Adapun dasar hukum dari ibadah qalbiyah (ibadah hati) Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 15 yang berbunyi

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ①

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang mukmin (yang sebenarnya) hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang benar*” (Q.S. Al-Hujurat Ayat 15)⁵¹

Hadis Riwayat Muslim

"Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Dia melihat kepada hati dan amal kalian." (H.R. Muslim R.A)⁵²

Penguatan jiwa salah satunya berasal secara dominan dari ibadah hati, dimana kita senantiasa membersihkan hati dari sifat-sifat tercela seperti iri dengki, riya dan lain sebagainya. Ibadah hati

⁵¹ Al-Qur'an Utsmani dan Terjemahan, Surah Al-Hujurat Ayat 15.

⁵² <https://almanhaj.or.id/964-beribadah-kepada-allah-sepenuhnya.html>. Diakses pada Tanggal 01 Mei 2025, Pukul 19.00 WIB

cenderung melatih diri untuk memiliki sifat rendah hati, ikhlas, sabar dan masih banyak yang kebaikan lainnya.

4) Tata Cara Beribadah

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya ustadz Trios dalam meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai ibadah juga mengajarkan kepada jamaah mengenai tata cara beribadah terutama shalat. Sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dalam hal ini seorang muslim tidak hanya harus selalu mengerjakan ibadah shalat fardhu, melainkan Allah SWT juga menganjurkan untuk menyempurnakan ibadah wajib yang masih ada kekeliruan maka harus disempurnakan dengan melaksanakan shalat Sunnah.⁵³

Rangkaian aturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh seorang Muslim dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, baik ibadah wajib maupun sunnah, agar sesuai dengan ajaran Islam dan diterima di sisi-Nya. Tata cara ini mencakup niat yang ikhlas karena Allah, mengikuti tuntunan Rasulullah, menjaga kesucian diri (bersuci), melaksanakan ibadah dengan khushyuk dan tertib, serta menjauhi segala hal yang membatalkan ibadah. Dengan mengikuti tata cara yang benar, ibadah tidak hanya sah secara syar'i, tetapi juga bernilai tinggi di sisi Allah sebagai bentuk ketundukan dan ketaatan seorang hamba. Salah satu yang diajarkan oleh ustadz yaitu mengenai bersuci sebagaimana yang kita ketahui

⁵³ Laili, L., Yanuarti, E., Harmi, H., & Karolina, A. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan pada Siswa". *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3 No 2 (2020) 179-188.

bersama terkait beristinja. Istinja adalah membersihkan najis yang keluar dari dua jalan (qubul dan dubur) setelah buang air besar atau kecil, menggunakan air atau benda suci yang dapat menghilangkan najis (seperti batu, tisu, dll). Dijelaskan dalam Al- Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 222 yaitu

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”.⁵⁴ (Q.S. Al-Baqarah ayat 222)

Selain itu jamaah juga diajarkan mengenai tata cara masuk wc, saat di wc serta setelah keluar dari wc. Saat masuk wc membaca doa "Bismillah, Allahumma inni a'udzu bika minal khubutsi wal khabaa'its." Kemudian masuk dengan menggunakan kaki kiri terlebih dahulu. Saat di wc tidak membawa atau membaca al-qur'an atau menyebut nama allah, tidak menghadap atau membelakangi kiblat (jika memungkinkan), tidak berbicara kecuali dalam keadaan darurat dan menjaga aurat dan tidak buang hajat di tempat umum terbuka tanpa penutup. Berdasarkan wawancara

⁵⁴ Al-Qur'an Utsmani dan terjemahan, Surah Al-Baqarah Ayat 222

ustadz juga memberikan pengajaran tata cara beristinja yang benar yaitu menggunakan air adalah cara terbaik dan utama dalam islam, jika tidak ada air, boleh menggunakan benda padat suci seperti batu atau tisu (minimal 3 kali atau sampai bersih), disunnahkan mendahulukan tangan kiri dalam bersuci dan membersihkan dari depan ke belakang atau sebaliknya (disesuaikan), asalkan najis benar-benar hilang. Kemudian setelah selesai dari wc keluarlah menggunakan kaki kanan terlebih dahulu, membaca doa “Ghufraanaka” (Ya Allah, aku mohon ampunan-Mu) dan cuci tangan sampai bersih.

c. Metode Dalam Pengajaran Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan metode dalam pengajaran nilai-nilai pendidikan ibadah ialah dengan menyampaikan dasar hukumnya dan langsung dipraktekkan sehingga jamaah dapat dengan mudah memahami dan langsung melakukannya secara realita. Dalam pengajaran ini juga menggunakan metode diskusi melalui kelompok kecil. Metode ini diterapkan dengan mengupayakan kegiatan pengajian majlis ta’lim Nurul Falah ini harus menjadi sektor pembangun semangat jamaah untuk senantiasa beribadah. Menjadi wadah menimpah ilmu keagamaan dan mencari ridho Allah. Kelompok kecil ini akan memberikan kebermanfaatan yang besar untuk masyarakat sekitar baik untuk dunia maupun akhirat. Sebagai sarana membimbing masyarakat agar tidak melenceng dari syariat. Dengan mengamalkan sedikit demi sedikit yang disampaikan oleh

ustadz jamaah menerapkan pada kegiatan sehari-hari tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga mengajak lingkungan terdekat seperti anggota keluarga.

Melalui kegiatan pengajian, umat Islam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, termasuk kewajiban ibadah dan keutamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi yang disampaikan oleh ustadz dalam pengajian, seperti pentingnya salat, puasa, membaca Al-Qur'an, serta akhlak mulia, mampu menggugah kesadaran spiritual jamaah. Dari pemahaman itu, muncul dorongan batin untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas ibadah. Selain itu, suasana kebersamaan dalam pengajian menciptakan lingkungan yang positif dan saling mengingatkan, sehingga mendorong peserta untuk lebih konsisten menjalankan ibadah.

Pengajian juga sering disertai dengan praktik ibadah bersama, seperti salat berjamaah, zikir atau tadarus, yang secara tidak langsung membentuk rutinitas ibadah yang berkelanjutan. Dengan mengikuti pengajian secara rutin, individu akan lebih terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan menjadikan ibadah sebagai bagian dari gaya hidupnya. Oleh karena itu, pengajian bukan hanya sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai media efektif dalam membina kebiasaan beribadah secara konsisten dan ikhlas karena Allah SWT.

d. Strategi Dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah

Strategi ustadz dalam meningkatkan pemahaman jamaah ialah melalui pendekatan emosional dengan membahs dan mengaitkan pentingnya beribadah dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan memberikan gambaran secara realita hikmah senantiasa menjalankan ibadah. Kenikmatan beribadah menjadi hidayah yang terindah dari Allah untuk manusia. Menikmati ibadah maka hidup kita akan dipenuhi dengan ketenangan dan ketentraman. Setiap yang diperintahkan oleh Allah tentunya adalah hal yang terbaik untuk makhluknya, begitupun hal yang dilarang Allah adalah hal yang terburuk. Senantias menjalankan kehidupan selalu mengikuti dan tidak melakukan larangan Allah akan membawa kebaikan. Beribadah dalam Islam bukan hanya kewajiban, tetapi juga sarana pembinaan spiritual, moral, dan sosial seorang Muslim. Ibadah menghubungkan manusia dengan Allah SWT, menciptakan rasa ketundukan, keikhlasan, dan kesadaran akan keberadaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Dengan beribadah, hati menjadi tenang, jiwa lebih damai, dan pikiran lebih jernih. Ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji mengajarkan kedisiplinan, kejujuran, dan empati terhadap sesama. Selain itu, ibadah membentuk karakter positif, seperti kesabaran, keikhlasan, dan kepedulian sosial. Dalam konteks sosial, ibadah juga mempererat tali persaudaraan di antara umat, menumbuhkan solidaritas, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, ibadah bukan hanya menciptakan hubungan vertikal antara hamba dan Tuhan, tetapi

juga membentuk hubungan horizontal yang harmonis antar sesama manusia, menjadikan Islam sebagai agama yang sempurna dalam membina kepribadian dan kehidupan umatnya.

e. Tantangan Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah

Materi yang diberikan oleh ustadz harus diberikan secara berulang-ulang agar tidak lupa, karena daya tangkat dan mengingat jamaah yang telah menurun. Belum istiqamahnya jamaah dalam melaksanakan ibadah pokok, seperti masih ada jamaah yang shalatnya belum 5 waktu serta masih proses pemyempurnaan. Serta masih banyak jamaah yang melaksanakan ibadah belum sesuai dengan tata cara sesuai dengan syariat.

Pengajaran terkait dengan nilai-nilai ibadah memberikan pembelajaran yang mendalam untuk jamaah. Jamaah yang mengikuti pengajian majlis ta'lim Nurul Falah selalu berupaya menjadi keperibadian yang lebih baik. Istiqamah melaksanakan ibadah membuat hati dan jiwa jamaah menjadi tenang dan tentram. Menjaga diri dari perbuatan maksiat, keji dan mungkar, dengan selalu merasa diawasi dan dekat dengan Allah SWT. Menjaga hubungan baik antar sesama manusia, saling menghargai dan tali persaudaraan. Selalu sabar, ikhlas dan bersyukur setiap yang diberikan oleh Allah SWT.

Nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam melaksanakan ibadah sepenuh hati yaitu disiplin, kesabaran, kejujuran dan rasa syukur. Ibadah juga melatih untuk menahan diri dari perbuatan buruk serta mendorongnya untuk berlaku adil dan peduli terhadap sesama.

Seiring waktu, ibadah membentuk karakter dan akhlak seseorang menjadi lebih mulia, karena hati senantiasa terhubung dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, hasil penelitian dan pembahasan dari peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengajian untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akidah dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan adanya metode pengajaran yang diberikan oleh ustadz komunikatif dan mudah dipahami, jadwal pengajian yang teratur dan sistematis, kemudian dilengkapi dengan materi-materi yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari serta strategi keteladanan terhadap figur ustadz yang mengajar dan tantangan yang masih dihadapi yaitu masih ada jamaah yang memiliki pola pikir tradisi leluhur harus tetap dilestarikan. Pelaksanaan pengajian tersebut dapat merubah pemahaman nilai-nilai akidah secara baik kepada jamaah yang meliputi pemahaman tentang rukun iman, keyakinan terhadap takdir Allah, keteguhan iman, bahaya syirik, dan sikap terhadap ajaran islam.
2. Pelaksanaan pengajian untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan ibadah dilakukan dengan metode, strategi dan pendekatan yang sama, yang membedakan hanya pada aspek materi pengajiannya. Pelaksanaan pengajian dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai ibadah kepada jamaah seperti mengamalkan berbagai jenis-jenis ibadah, menerapkan tata cara beribadah sesuai syariat, membiasakan diri untuk senantiasa beribadah kepada Allah serta memahami secara baik hikmah dari beribadah kepada Allah.

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan inklusif dan menciptakan lingkungan belajar mengajar dalam pengajian yang harmonis dan keterlibatan semua pihak baik pengajar maupun jamaah untuk saling mendukung dalam meningkatkan pemahaman nilai akidah dan ibadah.
2. Bersikap terbuka untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman serta melakukan evaluasi rutin untuk membuat proyeksi yang lebih baik dalam proses belajar mengajar keagamaan di pengajian.
3. Memaksimalkan metode pembelajaran agar dapat menjadi alternatif memberikan kemudahan dalam memahami nilai akidah dan ibadah

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin, *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2008
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Ahmadi, Abu Dan Nor Islami. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Al Fauzan Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam, 1995
- Arcanita, Rapia, Idi Warsah, Asri Karolina, dan Karliana Indrawari. "Hadith Tarbawi Learning Model in Forming Students' Pancasila Character." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 29, no.1 (Juni 2025):158. <https://doi.org/10.29300/madania.v29i1.5744>
- Andi Muhammad Asbar and Agus Setiawan, *Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al- Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam*, *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2022
- Asmuni, H.M. Yusran, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 1993
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 1995
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan, Sygma* : Jakarta, 2019
- Indasari,dkk.*Peranan Majelis Taklim Baabul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Desa Doulan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol*, *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, Vol.15 No.1 (2020):3
- Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung :Pustaka Setia, 2006
- Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012
- <https://almanhaj.or.id/964-beribadah-kepada-allah-sepenuhnya.html>. Diakses pada Tanggal 01 Mei 2025, Pukul 19.00 WIB
- Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* Yogyakarta: *Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam*, 1995
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017

- Jasa Unguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Khairul Amri, *Fungsi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Skripsi Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021
- Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Ta'lim*, Muara Kencana: Jakarta, 1990
- L, Laili Yanuarti, E., Harmi, H., & Karolina, A. (2020) "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan pada Siswa". *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3 No 2 179-188.
- M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, *Kitab Muntakhab Al-Hadits, (1944-1965)*
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, ed. Rizky Selvasari Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Munzier Suparta, *Metode Dakwah* Jakarta: Kencana, 2009
- Murtadho Naufal, *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shalih Fauzan Al Fauzan*. Skripsi. Institut Agama Islam Raden Intan Lampung, 2016
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1990
- Qoma Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Emir, 2015
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2009
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Shafwan Hambal Muhammad, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah, 2014

- Shahih bin Fauzan Al-Fauzan, *Beriman Kepada Allah*, Jakarta : Pelita Jaya, 1995
- Shahih bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenai Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah*, terj. Izzudin Karimi, Jakarta: Darul Haq, 2015
- Siswanto, Wijaya Altoma, Tini, Mufidah Umami ,”Analisis Metode Pembelajaran Microteaching Untuk Mengembangkan Potensi Mahasiswa PAI Angkatan 2020”. *Jurnal Literasiologi* Vol.12, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i1.744>.
- Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Siti Nur Khamadah, *Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhatul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jamaahnya Di Kabupaten Kebumen*, Skripsi IAIN Wali Songo, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* Bandung: Alfabeta, 2018
- Syaikhul Islam Ahmad bin Abdul Halim bin Taymiyyah, *Kitab al-‘Aqidah al-Wasithiyah*,
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* Jakarta : PT Rineka Dakwah, 2009
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka,2007
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Wahyu Ilahi, *Berakhlak Kepada Allah dan Berakhlak Kepada Sesama Makhluq*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Yunahar Ilsyas, *Kuliah Aqidah Islam* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 1995.
- Zitnie Putri. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. *Jurnal Education*, Vol 7, No.3 (2021):11.S Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara Dengan
Ustadz Trios Remiang
Sakti



Wawancara
Dengan Ketua
Pengajian Majlis
Ta'lim Nurul Falah
Ibu Aci Aferi



Wawancara
Dengan Jamaah
Pengajian Majlis
Ta'lim Nurul Falah



Dokumentasi Pelaksanaan Pengajian



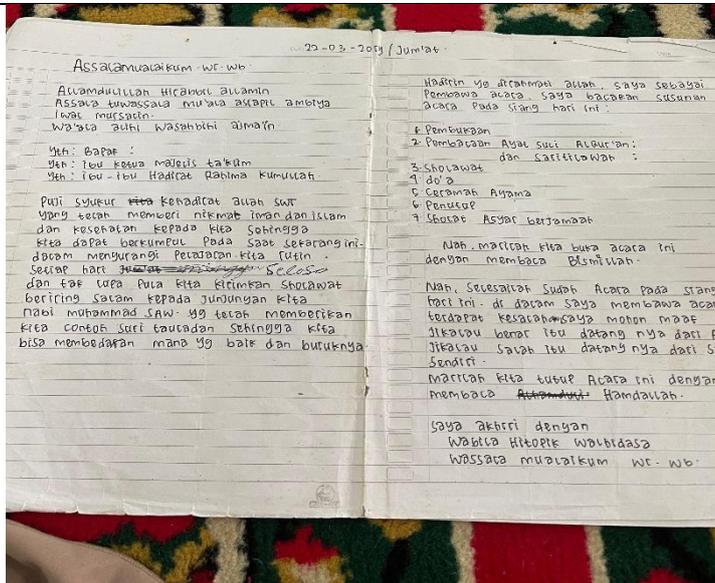
Dokumentasi Pelaksanaan Pengajian



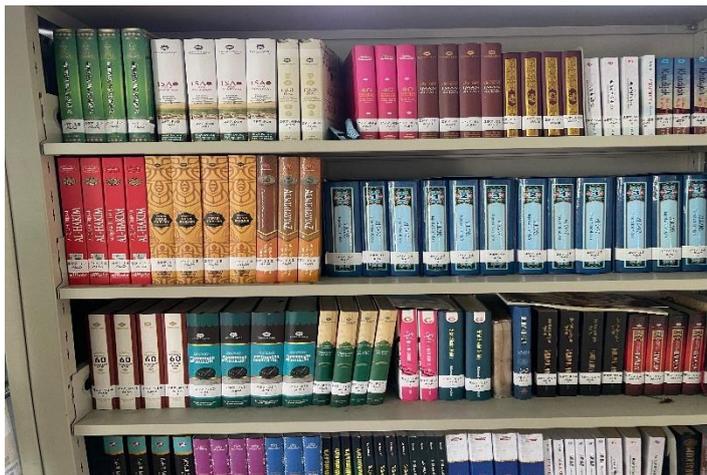
Dokumentasi Pelaksanaan Pengajian



Dokumentasi Pelaksanaan Pengajian

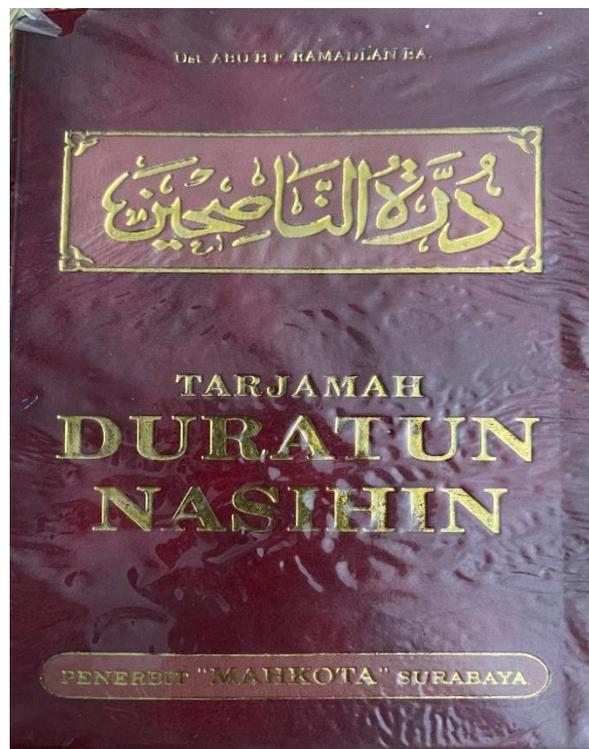
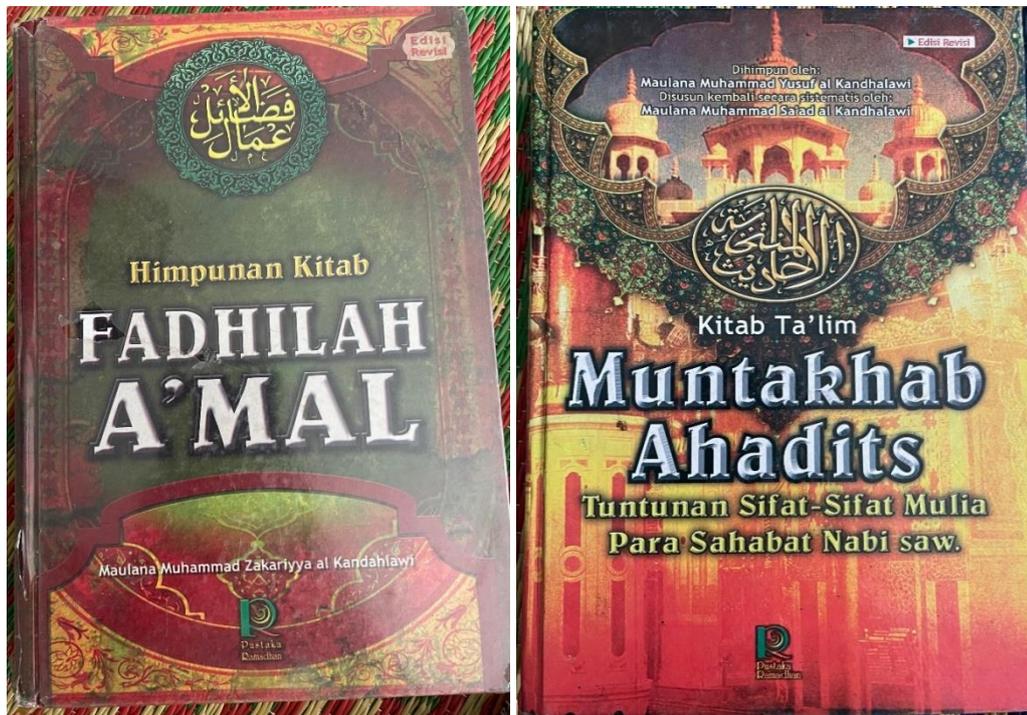


Dokumentasi Susunan Acara Pengajian



Dokumentasi ketersediaan kitab-kitab

Kitab-Kitab yang digunakan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN AMEN
Alamat : Jln. Desa Siungai Gerong Kecamatan Amen : 39264

DAFTAR HADIR
MAJELIS TAKIM NURUL FALAH DESA NANGAI TAYAU I

NO	NAMA PESERTA PENYULUHAN	JENIS KELAMIN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ASMAWATI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	1 <i>[Signature]</i>
2	ASNIDA WATI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	2 <i>[Signature]</i>
3	ATUS SUWAIBA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	3 <i>[Signature]</i>
4	CIK ANA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	4 <i>[Signature]</i>
5	EMILYA KANTESA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	5 <i>[Signature]</i>
6	EVI YANTI MALA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	6 <i>[Signature]</i>
7	HASIMAH	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	7 <i>[Signature]</i>
8	HIDAYA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	8 <i>[Signature]</i>
9	ILIS DIANA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	9 <i>[Signature]</i>
10	JUBAINI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	10
11	JURIA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	11 <i>[Signature]</i>
12	LEZIA HANDAYANI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	12 <i>[Signature]</i>
13	MARI'A	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	13 <i>[Signature]</i>
14	NETI NIHAYA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	14 <i>[Signature]</i>
15	NIRHAYATUL AINI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	15 <i>[Signature]</i>
16	NURLEWAN SUMIYANTI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	16
17	RABIAINI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	17 <i>[Signature]</i>
18	RAINI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	18
19	RATNAWATI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	19 <i>[Signature]</i>
20	MASTIRA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	20 <i>[Signature]</i>
21	SITI ZAHARA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	21 <i>[Signature]</i>
22	SUSILAWATI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	22 <i>[Signature]</i>
23	NOVA FADILLA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	23
24	ENDIA APRILIA	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	24 <i>[Signature]</i>
25	MIRSUNIR WATI	PEREMPUAN	Desa Nangai Tayau 1	25
26	Mezi			26
27				
28				
29				
30				

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Linda Mardia, lahir di Muara Ketayu pada tanggal 14 September 2003. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Abdul Mu'in dan Hadaya Putri. Penulis memulai pendidikan formalnya di SD Negeri 03 Amen dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Lebong Utara dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Lebong jurusan Multimedia yang berhasil diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan diri, baik dalam lingkup kampus maupun luar kampus seperti: Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Curup 2021–2022. Anggota Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI 2022–2023. Anggota Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Curup 2022–2023. Anggota aktif Paduan Suara IAIN Curup 2021 sampai dengan penulisan skripsi ini.

Penulis memiliki cita-cita menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan keislaman, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik, agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan bermanfaat bagi masyarakat.